

**KOMUNIKASI SIMBOLIK SEREKAH SIRIH  
PADA ADAT SERAWAI DI DESA TANJUNG ALAM  
KECAMATAN UJAN MAS KABUPATEN KEPAHANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
dalam Bidang Ilmu Dakwah



**OLEH :**

**PRISKO ARJUNA NUGRAHA  
NIM.19521050**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
TAHUN 2023/1444 H**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Tempat

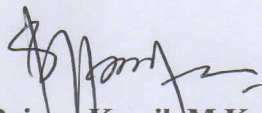
Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Prisko Arjuna Nugraha berjudul: SEREKAH SIRIH SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI PADA ADAT SERAWAI DI DESA TANJUNG ALAM sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.  
Curup, September 2023

Pembimbing I



**Pajrun Kamil, M.Kom.I**  
NIDN. 2115058102

Pembimbing II



**Femalia Valentine, M.A**  
NIP. 198801042020122002

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prisko Arjuna Nugraha  
NIM : 19521050  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Judul : Komunikasi Simbolik Serekah Sirih Pada Adat Serawai Di  
Desa Tanjung Alam Kecamatan Ujan Mas Kabupaten  
Kepahiang

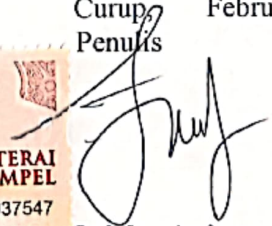
Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Februari 2024  
Penulis



  
**Prisko Arjuna Nugraha**  
**NIM. 19521050**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108  
Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119  
Website/facebook : iainCurup, Email : iaincurup@gmail.co.id

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

**Nomor : 230 /In.34/1/FU/PP.00.9/ /2024**

Nama : Prisko Arjuna Nugraha  
NIM : 19521050  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : Komunikasi Simbolik Serekah Sirih Pada Adat Serawai Di Desa Tanjung Alam Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

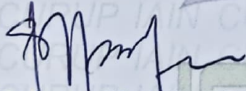
Hari/Tanggal : Selasa, 6 Februari 2024  
Pukul : 13.00 s/d 14.30 WIB  
Tempat : AULA FUAD IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah.

**TIM PENGUJI**

**Ketua**


**Sekretaris**

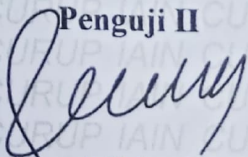
  
**Pajrun Kamil, M.Kom.I**  
**NIDN. 2115058102**

  
**Femalia Valentine, M.A**  
**NIP. 198610282023211015**

**Penguji I**

**Penguji II**

  
**Dita Verolyna, M.Ikom**  
**NIP. 19851216 201903 2 004**

  
**Dr. Robby Aditiya Putra, MA**  
**NIP. 19921223 201801 1 002**

**Mengetahui,  
Dekan**



**Dr. Fakhruddin, S.Ag., M. Pd. I**  
**NIP 19750112 200604 1 009**

## KATA PENGANTAR

*Assalamualikum warahmatullahi wabarakatuh*

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul " Komunikasi Simbolik Serekah Sirih pada Adat Serawai di Desa Tanjung Alam Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang."

Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Sarjana Sosial (S.Sos) di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Curup.

Melalui penulisan skripsi ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai Komunikasi Simbolik Serekah Sirih pada Adat Serawai di Desa Tanjung Alam Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.

Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsyah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Instan, SE.,M.Pd.,Selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Ngadri Yusro,M.Ag., selaku wakil Rektor II IAIN Curup.

4. Bapak Dr. Fakhruddin S.,Ag.,M.Pd.I.,Selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Ada Dan Dakwah, IAIN Curup.
6. Bunda Intan Kurnia Syaputri, M.A, selaku Ketua Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam , IAIN Curup.
7. Bapak Pajrun Kamil , M.A, Selaku pembimbing I.
8. Bunda Femalia Valentine, M.A, Selaku pembimbing II
9. Seluruh dosen dan Staf Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah, Terkhusus Dosen Program Studi Komunikasi Dan Penyiran Islam.

Semoga hasil dari penulisan skripsi ini dapat memberikan sumbangan ilmiah yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Terima kasih atas perhatian dan dukungan yang diberikan.

Curup                    2023  
Penulis

**PRISKO ARJUNA NUGRAHA**  
**NIM.19521050**

## MOTTO

*"Kita tidak kekurangan orang pintar, kita tidak kekurangan orang cerdas, namun hanya sedikit sekali orang yang berani mengambil resiko untuk sebuah proses"*

*Di dalam perjalanan hidup ini, kita seringkali tergoda oleh kenyamanan dan ketakutan akan kegagalan. Namun, hanya melalui keberanian untuk melangkah maju dan menghadapi tantangan yang kita dapat mengalami pertumbuhan dan kemajuan yang sesungguhnya.*

## **PERSEMBAHAN**

Dalam kehangatan dan kesederhanaan, kami ingin menyampaikan persembahan ini sebagai ungkapan terima kasih yang mendalam kepada mereka yang telah memberikan dukungan, cinta, dan bantuan selama perjalanan penulisan skripsi ini.

1. Kepada Emakku tersayang, Sari Sartika, terima kasih atas doa-doa, kasih sayang, dan perhatian yang tak pernah berhenti mengalir. Engkau adalah sosok yang selalu hadir dalam kehidupanku, memberikan kebijaksanaan dan kehangatan yang membuatku merasa diberkahi. Terima kasih telah memberikan cinta tanpa batas dan menjadi panutan hidupku.
2. Kepada Bapakku, Ferry Marzoni, terima kasih atas dedikasi, semangat, dan pengorbanan yang engkau berikan. Engkau adalah teladan kehidupan yang mengajarkan nilai-nilai kejujuran, kerja keras, dan keteguhan dalam menghadapi tantangan. Terima kasih atas semua pelajaran berharga yang telah engkau berikan, yang mendorongku untuk terus tumbuh dan berkembang.
3. Untuk Istriku tercinta, Naswa Zizar Arifah, engkau adalah sumber inspirasi dan kekuatan sepanjang perjalanan ini. Terima kasih atas kesabaranmu, dukunganmu, dan cintamu yang tak tergantikan. Engkau adalah pilar yang menguatkan langkahku dan memberikan semangat ketika tantangan terasa berat. Bersamamu, segala hal menjadi lebih indah dan berarti.
4. Kepada Adikku, Aliyah Atifah, terima kasih atas dukungan, keceriaan, dan persahabatanmu. Engkau adalah sumber kegembiraan dan kebahagiaan



dalam hidupku. Terima kasih telah selalu hadir untukku, memberikan semangat dan kehangatan dalam setiap langkahku. Bersama-sama, kita menjelajahi dunia dengan penuh keceriaan dan keberanian.

5. Dan kepada Adik dari Ibuku, Makdang Widya Lestari Serta Bakdang Bustan Afandi , terima kasih atas fasilitas dan bantuanmu dalam proses penulisan skripsi ini. Terima kasih telah menyediakan sumber daya yang berarti dan memberikan dukungan yang tak ternilai harganya. Bantuanmu telah memberikan kemudahan dan kesempatan untuk menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
6. Kepada Nenekku, yang telah membantu secara fasilitas, terima kasih atas dukunganmu yang tak tergantikan. Engkau telah memberikan fasilitas yang berarti dalam proses penulisan skripsi ini. Terima kasih atas bantuanmu yang telah memberikan kemudahan dan kesempatan untuk menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
7. Kepada Om Arfi Jhonizon, terima kasih atas dukungan dan motivasi yang telah engkau berikan. Engkau adalah sosok yang selalu memberikan dorongan dan inspirasi dalam perjalanan hidupku. Terima kasih atas bimbinganmu dan segala bentuk kontribusi yang engkau berikan.
8. Kepada Adik dari Bapakku, Framono Sandika, terima kasih atas dukungan dan motivasi yang telah engkau berikan. Engkau adalah sosok yang selalu memberikan dorongan dan inspirasi dalam perjalanan hidupku. Terima kasih atas bimbinganmu dan segala bentuk kontribusi yang engkau berikan.
9. Untuk Teman-Teman KPI Lokal C, Terima kasih karena kalian telah berbagi ilmu, ide, dan semangat dalam setiap mata kuliah, diskusi, dan

proyek kami. Dalam setiap tantangan yang dihadapi, kita saling memberikan dukungan, memperkuat satu sama lain, dan berjuang bersama untuk mencapai kesuksesan.

10. Teman – teman KPI angkatan 2019, Yang membuat kuliah saya lebih berwarna.
11. Pembimbing I Bapak Pajrun Kamil M.A, terima kasih atas panduan dan bimbinganmu yang telah membantu dalam merumuskan konsep penelitian ini. Dukunganmu dalam memberikan wawasan dan pemahaman yang mendalam dalam bidang ini sangat berarti bagiku. Terima kasih karena telah membagikan pengetahuanmu dan membantu mencapai hasil yang memuaskan.
12. Pembimbing II Bunda Femalia Valentine, M.A, terima kasih atas dukungan dan bimbinganmu sepanjang perjalanan penulisan skripsi ini. Nasehatmu dan pengawasan yang teliti telah membantu dalam mengarahkan penelitian ini ke arah yang benar. Terima kasih atas kesabaranmu dalam menjawab pertanyaan dan memberikan koreksi yang konstruktif.

Kata-kata tidak akan pernah cukup untuk mengungkapkan rasa terima kasih kami. Semoga persembahan ini dapat menjadi bentuk penghargaan kami yang tulus. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi langkah awal dalam perjalanan kami untuk terus belajar, berkarya, dan memberikan kontribusi bagi masyarakat

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Kajian Literatur .....	9
G. Penjelasan Judul .....	23
BAB II LANDASAN TEORI .....	30
A. Media Komunikasi .....	30
1. Pengertian Media Komunikasi.....	30
2. Tujuan Media Komunikasi.....	31
3. Relevansi Teori Media Komunikasi .....	33
B. Fenomenologi.....	34
1. Pengertian Fenomenologi .....	34
2. Konsep Fenomonelogi .....	36
3. Relevansi Teori Fenomenologi .....	39
C. Komunikasi Simbolik .....	41
1. Pengertian Komunikasi Simbolik .....	41
2. Teori Interaksi Simbolik .....	42
3. Relevansi Teori Komunikasi Simbolik .....	44

D. Adat dan Budaya .....	45
1. Pengertian Adat dan Budaya .....	45
2. Peran Adat dan Budaya dalam Masyarakat .....	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	48
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Subjek dan Informan .....	50
D. Sumber Dan Pengumpulan Data .....	53
E. Teknik Pengumpulan Data .....	54
F. Teknis Analisis Data .....	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	60
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	60
1. Sejarah Singkat Desa Tanjung Alam .....	60
2. Demografi .....	62
3. Struktur Organisasi Desa Tanjung Alam Tahun .....	63
4. Keadaan Sosial .....	64
B. Profil Informan.....	66
C. Hasil Penelitian .....	67
1. Peran Komunikasi Simbolik Serekah Sirih pada Adat Serawai di Desa Tanjung Alam Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang .....	67
2. Nilai-nilai Budaya Adat Serawai yang terkandung dalam penggunaan Serekah Sirih sebagai Media Komunikasi .....	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	83
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA .....	86
LAMPIRAN.....	88

**PRISKO ARJUNA NUGRAH, NIM 19521050. Komunikasi Simbolik Serekah Sirih pada Adat Serawai di Desa Tanjung Alam Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran serekah sirih dalam konteks komunikasi simbolik dalam adat Serawai di Desa Tanjung Alam, Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang. Serekah sirih merupakan sebuah alat yang digunakan dalam adat pernikahan suku Serawai dan memiliki nilai simbolis yang kuat dalam konteks fenomenologi. Data yang terkumpul dianalisis dengan pendekatan studi fenomenologi untuk memahami peran dan fungsi serekah sirih sebagai media komunikasi adat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa serekah sirih memiliki peran yang penting dalam menjalin komunikasi adat suku Serawai. Serekah sirih digunakan sebagai simbol persatuan, hubungan sosial, dan penyampaian pesan dalam acara pernikahan. Melalui serekah sirih, pesan-pesan adat, nilai-nilai budaya, dan identitas suku Serawai dapat dikomunikasikan secara simbolis kepada masyarakat. Selain itu, serekah sirih juga berperan sebagai media pembuka komunikasi antara keluarga pengantin pria dan keluarga pengantin wanita dalam membentuk hubungan baik dan harmonis. Proses pembuatan dan penggunaan serekah sirih juga melibatkan partisipasi masyarakat secara kolektif, yang memperkuat ikatan sosial dan solidaritas di antara anggota suku Serawai. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran serekah sirih sebagai komunikasi simbolik dalam adat Serawai. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pelestarian budaya lokal dan memperkaya studi fenomenologi di Indonesia.

*Kata Kunci: Serekah Sirih, Media Komunikasi, Suku Serawai, Desa Tanjung Alam, Studi Fenomenologi.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Suku Serawai<sup>1</sup> adalah salah satu suku bangsa terbesar kedua yang tinggal di wilayah Bengkulu. Sebagian besar masyarakat suku Serawai berada di kabupaten Bengkulu Selatan, terutama di kecamatan Sukaraja, Seluma, Talo, Pino, Kelutum, Manna, dan Seginim. Suku Serawai memiliki tingkat mobilitas yang tinggi, banyak dari mereka yang merantau ke daerah lain mencari penghidupan baru, seperti di kabupaten Kepahiang, kabupaten Rejang Lebong, kabupaten Bengkulu Utara, dan sebagainya

Kata "Serawai" berasal dari kata "sauai" yang memiliki arti dua cabang sungai, yaitu sungai Musi dan Sungai Seluma, yang dipisahkan oleh Bukit Capang. Nama "Serawai" juga dikaitkan dengan legenda di mana seorang anak raja dari daerah hulu menderita penyakit menular dan kemudian dibuang (dihanyutkan) ke sungai. Ia akhirnya terdampar di suatu tempat dan mendirikan kerajaan Serawai.<sup>2</sup>

Menurut narasi dari generasi sebelumnya, suku Serawai dipercaya berasal dari leluhur yang bernama Serunting Sakti, yang juga dikenal dengan sebutan Si Pahit Lidah. Asal-usul Serunting Sakti masih menjadi misteri, beberapa orang berpendapat bahwa ia berasal dari daerah di Jazirah Arab dan kemudian datang ke wilayah Bengkulu melalui kerajaan

---

<sup>1</sup> "Serawai (suku)". *kbbi.kemdikbud.go.id*, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Diakses tanggal 17 Juni 2021.

<sup>2</sup> Irwan: "*Makna Filosofis Madu Kulau dalam Prosesi Upacara Perkawinan Adat Serawai*" (Bengkulu, Kemeneterian Agama Kabupaten Manna Bengkulu Selatan, 2017) hlm 30

Majapahit. Di Majapahit, Serunting Sakti memohon izin kepada Raja Majapahit untuk mendapatkan wilayah tempat tinggal, dan akhirnya ia ditugaskan untuk memimpin di daerah Bengkulu Selatan. Selain itu, ada juga pendapat yang menyebutkan bahwa Serunting Sakti datang dari langit dan turun ke bumi tanpa melalui proses kelahiran dari seorang ibu. Selanjutnya, ada juga yang berpendapat bahwa Serunting Sakti adalah hasil dari hubungan yang terlarang antara Puyang Kepala Jurai dengan Putri Tenggang.<sup>3</sup>

Di dalam Tembo Lebong<sup>4</sup> Ada sebuah cerita singkat tentang seorang putri bernama Putri Senggang. Ia adalah anak dari Rajo Megat, yang memiliki dua anak, yaitu Rajo Mawang dan Putri Senggang. Dalam cerita tersebut, kisah tentang Rajo Mawang terus berlanjut, sementara kisah Putri Senggang tidak diteruskan lebih lanjut. Hanya disebutkan bahwa Putri Senggang diusir dari keluarga Rajo Mawang.

Dalam cerita kelahiran Serunting Sakti, ada kemungkinan adanya keterkaitan dengan kisah Putri Senggang yang juga disebut sebagai Putri Tenggang dalam masyarakat Serawai. Dalam cerita tersebut, Puyang Kepala Jurai, yang memiliki kekuatan luar biasa, jatuh cinta kepada Putri Tenggang, namun cintanya ditolak. Namun, berkat kekuatannya, Puyang Kepala Jurai berhasil melakukan hubungan intim dengan Putri Tenggang tanpa sepengetahuan putri tersebut. Akibat dari perbuatan ini, Putri Tenggang hamil. Setelah melahirkan seorang anak perempuan yang diberi

---

<sup>3</sup> Suku Serawai - Sumatera - Indonesia Travel. (n.d.). Retrieved from <https://www.indonesia.travel/id/id/destinasi/sumatera/jambi/suku-serawai>

<sup>4</sup> Dr. Zulyani Hidayah. “*Ensiklopedai Suku Bangsa di Indonesia.*”, (Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), hlm 349-350

nama Putri Tolak Merindu, akhirnya Putri Tenggara dan Puyang Kepala Jurai menikah setelah Putri Tolak Merindu mampu berjalan dan berbicara..

Setelah pernikahan tersebut, keluarga Puyang Kepala Jurai tidak dikaruniai anak untuk waktu yang cukup lama. Namun, kemudian Puyang Kepala Jurai mengangkat tujuh anak, yaitu Semidang Tungau, Semidang Merigo, Semidang Resam, Semidang Pangi, Semidang Babat, Semidang Gumay, dan Semidang Semitul. Setelah itu, Puyang Kepala Jurai akhirnya memiliki seorang putra yang diberi nama Serunting. Serunting kemudian menjadi Serunting Sakti, yang juga dikenal sebagai Si Pahit Lidah.<sup>5</sup>

Salah satu warisan budaya yang dimiliki oleh Suku Serawai adalah Tunggu Dusun. Ritual ini merupakan bagian dari upacara tahunan yang terus-menerus dilakukan oleh masyarakat Serawai. Tujuan dari ritual ini adalah memohon perlindungan kepada Tuhan agar dijauhkan dari bencana, serta meminta kelimpahan rezeki dan hasil panen yang melimpah. Upacara ini dipimpin oleh para tetua adat, yang juga dikenal sebagai Rajo atau Ketua BMA.

Upacara Tunggu Dusun berlangsung dengan sederhana. Ritual dilakukan dalam empat bagian yang berbeda. Bagian pertama dilakukan di mata air, bagian kedua dilakukan di jalan utama desa, bagian lainnya dilakukan di pintu masuk desa, dan bagian terakhir dilakukan di rumah warga.<sup>6</sup> Setelah sampai di lokasi yang ditentukan, ritual adat dipimpin oleh

---

<sup>5</sup> Dr. Zulyani Hidayah. *Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015, pp. 349-350

<sup>6</sup> Firmansyah, "*Tunggu Dusun*", *Penghormatan Suku Serawai terhadap Alam*" <https://regional.kompas.com/read/2016/11/20/06151271/tunggu.dusun.penghormatan.suku.serawai.terhadap.alam?page=all>. (diakses pada 28 September 2022, pukul 11.13)



tetua kampung untuk meminta doa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dan mendoakan roh leluhur.

Dalam masyarakat Serawai, terdapat adat pernikahan yang melibatkan beberapa tahapan. Tahapan pertama adalah perkenalan antara calon mempelai pria dan calon mempelai wanita, kemudian melibatkan keluarga dari kedua belah pihak. Tahapan berikutnya adalah pertunangan, yang merupakan langkah menuju prosesi pernikahan yang sebenarnya.

Sebelum melaksanakan prosesi pernikahan, terdapat satu tahapan penting yang sarat akan makna, yaitu proses Berasan. Secara harfiah, Berasan diartikan sebagai musyawarah. Proses ini melibatkan keluarga besar dari kedua belah pihak yang akan melangsungkan pernikahan.<sup>7</sup> Dalam adat pernikahan suku Serawai di Bengkulu, Berasan memegang peranan yang sangat penting dan dianggap sebagai awal dari seluruh prosesi pernikahan. Bahkan, pernikahan tidak akan dilaksanakan tanpa adanya Berasan yang terjadi antara kedua belah pihak keluarga yang akan menikah.

Prosesi pernikahan adat Suku Serawai di Kabupaten Bengkulu Selatan kaya akan simbol-simbol yang meliputi tindakan dan bahasa verbal. Simbol-simbol ini menjadi bagian integral dari seluruh prosesi perkawinan adat Suku Serawai, sebagaimana halnya dalam perkawinan adat di budaya lainnya. Salah satu komponen penting dalam rangkaian prosesi perkawinan adat Suku Serawai adalah tradisi madu kulau.

Madu kulau dalam budaya Serawai hanya terjadi pada upacara perkawinan. Madu kulau merupakan sebuah musyawarah yang bertujuan

---

<sup>7</sup> Vethy Octaviani dan Sapta Sari, "Pola Komunikasi Adat Berasan Suku Serawai Di Era Modern" Jurnal ASPIKOM, Vol. 3 No.2 2017 hlm 174-175

untuk menentukan tempat tinggal dan tempat berusaha bagi kedua mempelai setelah menikah. Namun, dalam prosesi perkawinan, madu kulau memiliki karakteristik yang khas yaitu diiringi dengan pantun berbahasa Serawai.<sup>8</sup> Pantun ini biasanya berisi nasehat-nasehat yang ditujukan khususnya kepada kedua mempelai, orang tua, dan umumnya kepada semua hadirin yang turut serta dalam prosesi perkawinan tersebut. Melalui madu kulau dan pantun berbahasa Serawai, pesan-pesan penting disampaikan kepada mempelai dan hadirin dalam acara perkawinan. Pantun-pantun ini mengandung nilai-nilai moral, nasihat, serta harapan bagi kedua mempelai dan masyarakat yang hadir. Momen madu kulau dengan pantun-pantunnya menjadi momen yang sarat makna dan memberikan keindahan serta keunikan dalam prosesi perkawinan adat Suku Serawai.

Masyarakat Serawai memandang serekah sirih bukan sekadar sebagai ritual formal, tetapi juga sebagai sebuah simbol kebersamaan, saling hormat, dan kesetiaan antaranggota masyarakat. Praktik ini telah menjadi sarana komunikasi yang mendalam, yang membentuk dan memperkuat jaringan sosial di antara individu, kelompok, dan komunitas dalam masyarakat adat Serawai. Namun, dengan masuknya arus globalisasi dan modernisasi, nilai-nilai dan praktik-praktik tradisional semakin tergeser, memunculkan pertanyaan akan keberlangsungan dan relevansi serekah sirih dalam konteks masyarakat Serawai yang semakin berubah.

---

<sup>8</sup> Mustakim Usman, "*Adat Istiadat Perkawinan Suku Serawai Bengkulu Selatan*", (Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah, 1985), hlm. 35.

Dalam Serekah Sirih, setiap simbol dan isinya memiliki makna tersendiri yang merupakan representasi dari Ahli Rumah dalam acara pernikahan atau acara lainnya. Namun, pengetahuan tentang adat istiadat serekah sirih ini masih terbatas di masyarakat, hanya sebagian kecil yang memahami dan mengerti makna di dalamnya, Oleh karena itu dalam hal ini saya mengangkat judul **“KOMUNIKASI SIMBOLIK SEREKAH SIRIH PADA ADAT SERAWAI DI DESA TANJUNG ALAM KECAMATAN UJAN MAS KABUPATEN KEPAHANG “**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan dan batasan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana peran Komunikasi Simbolik Serekah Sirih pada Adat Serawai di Desa Tanjung Alam Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahang?
- b. Apa saja nilai-nilai Budaya Adat Serawai yang terkandung dalam penggunaan Serekah Sirih sebagai Komunikasi Simbolik di Desa Tanjung Alam Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahang ?

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, batasan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Batasan Geografis: Penelitian ini akan difokuskan pada analisis penggunaan serekah sirih sebagai media komunikasi adat Serawai di Desa Tanjung Alam. Penelitian tidak akan memperluas cakupan geografis ke desa atau wilayah lain.

- b. Batasan Aspek: Penelitian ini akan memfokuskan pada peran serekah sirih sebagai media komunikasi dalam konteks pernikahan adat Serawai. Aspek lain seperti produksi serekah sirih atau penggunaannya dalam konteks non-pernikahan tidak akan dibahas secara mendalam.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas, Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui peran Komunikasi Simbolik Serekah Sirih pada Adat Serawai di Desa Tanjung Alam Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai Budaya Adat Serawai yang terkandung dalam penggunaan Serekah Sirih sebagai Komunikasi Simbolik di Desa Tanjung Alam Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Praktis**

- a. Manfaat bagi peneliti: Penelitian ini akan memberikan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang budaya adat Serawai, khususnya mengenai penggunaan Serekah Sirih sebagai media komunikasi. Ini akan memperkaya pengetahuan peneliti tentang warisan budaya lokal, meningkatkan keterampilan penelitian mereka, dan membuka peluang kolaborasi dengan para pakar dan komunitas terkait.

b. Manfaat bagi dunia pendidikan: Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan ajar yang berharga dalam konteks pendidikan budaya dan antropologi. Hasil penelitian dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah atau program pembelajaran di tingkat lokal untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang budaya adat Serawai dan pentingnya pelestarian warisan budaya.

## 2. Manfaat Teoritis

a. Kontribusi pada studi fenomenologi: Penelitian ini akan memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan pemahaman fenomenologi dalam konteks budaya adat Serawai. Dengan memfokuskan pada Serekah Sirih sebagai media komunikasi, penelitian ini dapat menggali pengalaman, persepsi, dan pemahaman masyarakat terkait dengan praktik budaya ini. Hal ini akan memperkaya pemahaman kita tentang budaya lokal dan kontribusi budaya dalam membentuk identitas individu dan komunitas.

b. Manfaat bagi masyarakat: Penelitian ini dapat memberikan manfaat langsung kepada masyarakat Desa Tanjung Alam dan sekitarnya. Dengan memahami makna dan simbolisme di balik Serekah Sirih, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dalam memahami tradisi dan praktik adat Serawai, memperkuat rasa kebanggaan dan identitas budaya masyarakat setempat, serta memotivasi pelestarian budaya adat yang berharga bagi generasi mendatang.

## F. Kajian Literatur

Kajian Literatur merupakan sekumpulan penjelasan dari berbagai ilmu pengetahuan yang digunakan sebagai panduan dan informasi dalam melakukan penelitian. Kajian Literatur berisi deskripsi mengenai bidang atau topik tertentu untuk membandingkan penelitian yang akan dilaksanakan. Maka dari itu berikut beberapa kajian literatur :

### 1. Kajian Teori

#### a. Teori Adat

Adat istiadat merujuk pada sikap dan perilaku yang diikuti oleh sekelompok orang dalam jangka waktu yang lama. Adat istiadat ini mencerminkan identitas dan karakteristik masyarakat di suatu daerah tertentu. Secara etimologi, istilah "adat istiadat" berasal dari bahasa Arab yang berarti 'kebiasaan'. Adat istiadat juga dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan secara berulang dan kemudian menjadi kebiasaan yang dihormati oleh masyarakat.

Kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus ini disebut juga adat. Adanya adat dalam suatu daerah, membuat kebiasaan tersebut tumbuh, berkembang, dan dipatuhi oleh masyarakat sekitar. Adat istiadat bisa berkaitan dengan norma dan kelakuan masyarakat. Norma menjadi suatu kebiasaan dan aturan mengikat. Jika dilanggar, maka individu, kelompok, atau masyarakat mendapatkan sanksi.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Dwi Latifatul Fajri, "Pengertian Adat Istiadat Menurut Para Ahli dan Contohnya di Indonesia" <https://katadata.co.id/agung/berita/624be727c1ac9/pengertian-adat-istiadat-menurut-para-ahli-dan-contohnya-di-indonesia> (diakses pada 28 September 2022, pukul 14.07)

Menurut Hasan Hanafi, Tradisi (Turats) segala warisan masa lampau (baca tradisi) yang masuk pada kita dan masuk kedalam kebudayaan yang sekarang berlaku. Dengan demikian, bagi Hanafi turast tidak hanya merupakan persoalan peninggalan sejarah, tetapi sekaligus merupakan persoalan kontribusi zaman kini dalam berbagai tingkatannya.<sup>10</sup>

b. Fungsi Adat

Adat istiadat memiliki fungsi sebagai serangkaian aturan yang berlaku di suatu tempat dan bersifat turun-temurun. Dengan adanya adat istiadat ini suatu tempat menjadi memiliki pedoman untuk menyelesaikan masalah ataupun hendak melakukan kegiatan yang pasti tidak melanggar adat istiadat yang telah diberlakukan. Meskipun sekarang zaman telah maju namun adat istiadat tidak akan pernah dilupakan karena telah mendarah daging bagi masyarakat di suatu tempat. Itu sebabnya bagi pendatang baru yang baru menetap di suatu tempat harus mengetahui adat dan istiadat yang ada di tempat baru tersebut. Dengan mengetahui maka kemungkinan untuk melanggar akan sangat kecil sekali.<sup>11</sup>

c. Macam – Macam Adat

Pada hakikatnya ada 4 macam bagian adat yaitu, :

---

<sup>10</sup> Moh. Nur Hakim. "Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme" Agama dalam Pemikiran Hasan Hanafi (Malang: Bayu Media Publishing, 2003) hlm 29

<sup>11</sup> Desyana Putri, "Manfaat adat istiadat dalam kehidupan sehari-hari", <https://manfaat.co.id/manfaat-adat-istiadat> (Diakses pada 28 September 2022 pukul 14.41)

- 1) Adat yang sebenar adat. Ini adalah merupakan undang-undang alam. Dimana dan kapan pun dia akan tetap sama, antara lai adat air membasahi, adat api membakar dan sebagainya.
- 2) Adat istiadat. Ini adalah peraturan pedoman hidup di seluruh daerah ini yang diperturunnaiikkan selama ini, waris yang dijawabek, pusako nan ditolong, artinya diterima oleh generasi yang sekarang dari generasi yang dahulu supaya dapat kokoh berdirinya.
- 3) Adat nan teradat. Ini adalah kebiasaan setempat. Dapat ditambah ataupun dikurangi menurut tempat dan waktu.
- 4) Adat yang diadatkan. Ini adalah adat yang dapat dipakai setempat, seperti dalam suatu daerah adat menyebut dalam perkawinan mempelai harus memakai pakaian kebesaran, kalau tidak maka helat tidak akan menjadi: tapi pada waktu sekarang karena sukar mencari pakaian kebesaran itu maka pakaian biasa saja dapat dipakai oleh mempelai tadi.<sup>12</sup>

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa adat merupakan sesuatu yang memiliki makna, dilaksanakan secara turun-temurun dan dalam pelaksanaannya berbeda-beda dari setiap daerah

#### d. Teori Budaya

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sanskerta, buddhaya. Bentuk jamak dari kata buddhi yang berarti akal atau

---

<sup>12</sup> Soerjono Soekanto, "*Hukum Adat Indonesia*" (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1981), hlm.72-73



budi.<sup>13</sup> Daya dari budi yang berupa cipta, karsa dan rasa. Culture, merupakan istilah bahasa asing yang sama artinya dengan kebudayaan, berasal dari kata latin “*colere*” yang berarti mengolah atau mengerjakan (mengolah tanah atau bertani). Dari asal arti tersebut yaitu “*colere*” diartikan sebagai segala daya dan kegiatan manusia untuk mengolah dan merubah alam.<sup>14</sup> Dengan demikian kebudayaan dapat diartikan sebagai sesuatu yang bersangkutan dengan akal. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok .

E.B Tylor, memberika definisi mengenai kebudayaan sebagai berikut: “Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.”<sup>15</sup>

Kebudayaan merupakan sesuatu yang memengaruhi tingkat pengetahuan, dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain, yang kesemuanya ditujukan untuk

---

<sup>13</sup> H. Sulasman dan Setia Gumilar, “Teori-Teori Kebudayaan :Dari Teori Hingga Aplikasi”, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 17

<sup>14</sup> Armen, “*Buku Ajar Ilmu Sosial Budaya Dasar*” (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm.

<sup>15</sup> Soerjono Soekanto, “Sosiologi Suatu Pengantar” (Jakarta: Rajawali Pers, 2017),

membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.<sup>16</sup>

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia untuk memenuhi kehidupannya dengan cara belajar, yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat. Untuk lebih jelas, dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Bahwa kebudayaan adalah segala sesuatu yang dilakukan dan dihasilkan manusia. Karena itu meliputi:
  - a) Kebudayaan material (bersifat rohaniah), yang meliputi benda-benda ciptaan manusia, misalnya: alat-alat perlengkapan hidup.
  - b) Kebudayaan nonj material (bersifat rohaniah), yaitu semua hal yang tidak dapat dilihat dan diraba, misalnya: religi, bahasa, ilmu pengetahuan.
- 2) Bahwa kebudayaan itu tidak diwariskan secara generatif (biologis), melainkan hanya mungkin diperoleh dengan cara belajar.
- 3) Bahwa kebudayaan itu diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Tanpa masyarakat akan sukarlah bagi manusia untuk membentuk kebudayaan.
- 4) Jadi kebudayaan itu adalah kebudayaan manusia. Dan hamper semua tindakan manusia adalah kebudayaan, karena yang tidak perlu dibiasakan dengan cara belajar, misalnya

---

<sup>16</sup> Armen, "*Buku Ajar Ilmu Sosial Budaya Dasar*" (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm.

tindakan atas dasar naluri (instink), gerak reflek. Sehubungan dengan itu kita perlu mengetahui perbedaan tingkah laku manusia dengan makhluk lainnya, khususnya hewan.<sup>17</sup>

e. Faktor-Faktor Pengaruh Kebudayaan

Kebudayaan sebagai hasil budi daya manusia atau hasil cipta, rasa, karsa manusia dalam perkembangannya dipengaruhi oleh banyak faktor.<sup>18</sup> faktor-faktor tersebut adalah:

1) Faktor Ras

Menurut teori ini, terdapat perbedaan antara kelompok ras yang dianggap lebih maju dan kelompok ras yang dianggap kurang maju. Kelompok ras yang dianggap maju adalah mereka yang mampu menciptakan kebudayaan, sementara kelompok ras yang dianggap kurang maju hanya mampu menggunakan kebudayaan yang ada tanpa berkontribusi. Namun, dalam kenyataannya, pengaruh ras terhadap perkembangan kebudayaan tidak hanya bergantung pada kemampuan ras tersebut, tetapi juga tergantung pada kemampuan individu yang termasuk dalam kelompok ras tersebut. Jika pada suatu waktu terdapat individu yang cakap dan mampu menghasilkan kebudayaan dalam kelompok ras tersebut, maka kebudayaan kelompok ras tersebut akan berkembang dengan pesat. Namun, jika pada suatu waktu tidak ada individu di antara anggota

---

<sup>17</sup> Djoko Widagdho, "*Ilmu Budaya Dasar*" (cet. 13, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 21-22

<sup>18</sup> H.R. Warsito, "*Antropologi Budaya*" (Yogyakarta: Ombak, 2015), hlm. 56

kelompok ras yang mampu menghasilkan kebudayaan, maka perkembangan kebudayaan dalam kelompok ras atau bangsa tersebut akan lambat.

## 2) Faktor Lingkungan

Faktor ini biasanya dihubungkan dengan keadaan tanah, iklim, temperature/suhu udara, dimana manusia bertempat tinggal. Menurut teori ini lingkungan alam sangat mempengaruhi suatu kebudayaan daerah tertentu. Keadaan alam misalnya diantara daerah tropis, sedang, dan dingin, terjadi suatu perbedayaan di dalam berpakaian, membuat rumah, dan lain-lain. Dengan kemajuan tehnologi yang pesat, pengaruh lingkungan geografis terhadap kebudayaan agak berkurang.

## 3) Faktor Perkembangan Teknologi

Di dalam kehidupan modern sekarang ini, tingkat teknologi merupakan faktor yang sangat penting mempengaruhi kebudayaan. Semakin tinggi tingkat teknologi suatu bangsa semakin tinggi pula tingkat kebudayaan, oleh karena tingkat teknologi suatu bangsa dapat dengan mudah mengatasi lingkungan alam.

## 4) Faktor Hubungan

Antarbangsa Hubungan antarbangsa mempunyai pengaruh yang sanagat besar terhadap kebudayaan. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peristiwa-peristiwa:

a) *penetration pasifique*/perembesan kebudayaan

secara alami Ini terjadi karena adanya kaum imigran yang pindah menjadi penduduk suatu negeri lain. Mereka membawa kebudayaan yang masuk dan diterima oleh negeri tersebut tanpa menimbulkan kekacauan/kegoncangan masyarakat menerimanya.

b) *Culture contact*/Akulturasi

Akulturasi merupakan proses perkawinan unsur-unsur kebudayaan di mana unsur-unsur kebudayaan asing yang datang dicerna menjadi kebudayaan sendiri, atau juga pertemuan dua unsur kebudayaan yang berbeda di daerah lain.

5) Faktor Sosial

Susunan suatu masyarakat dan hubungan interaksi sosial diantara warganya membentuk suatu watak dan ciri-ciri dari masyarakat tersebut. Hubungan antar anggota masyarakat dengan sesamanya serta dengan kelompok sosial yang lain akan mempunyai pengaruh terhadap kebudayaan misalnya masyarakat yang masih mempunyai jenjang dimensi stratifikasi sosial tertentu.

6) Faktor Religi

Kepercayaan suatu masyarakat yang telah diyakini sejak masa yang telah lalu sulit hilang begitu saja. Sebagaimana evolusi religi yang telah berjalan dalam masa yang lama. Penghilangan suatu bentuk costum habits membutuhkan

keberanian dari individu-individu sebagai innovator dalam pembangunan.

#### 7) Faktor Prestige

Faktor ini biasa bersifat individual yang dipopulerkan di dalam kehidupan sosial

#### 8) Faktor Mode

Faktor mode tidak dapat dianggap sebagai motif ekonomi. Mode merupakan hasil dari budaya yang berkembang pada periode waktu tertentu, dan bersifat sementara sebagai siklus yang berkelanjutan. Faktor mode ini memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kebudayaan.

#### c. Persepsi Masyarakat

Menurut Brian Fellows, persepsi adalah proses yang memungkinkan suatu organisme menerima dan menganalisis informasi.<sup>19</sup> Persepsi adalah suatu proses yang terjadi setelah proses penginderaan, di mana individu menerima stimulus melalui indera atau sensorik. Stimulus yang diterima oleh individu kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga individu dapat memahami dan menyadari apa yang diindera. Proses ini dikenal sebagai persepsi.

### 2. Penelitian Terdahulu

- a. Innarotudzakiyyah Darojah, 2011: Pelaksanaan adat kalang obong di desa lumansari kecamatan gemuh kabupaten Kendal (perspektif

---

<sup>19</sup> Deddy Mulyana, *“Ilmu Komunikasi: Suatu pengantar”*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 180

dakwah lintas budaya).<sup>20</sup> Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghayatan terhadap gaib dilakukan oleh orang kalang karena rasa takut dan mencari perlindungan melalui ritual seperti doa, korban, dzikir bersesaji, dan upacara.

Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah kajian umum tentang pelaksanaan adat di suatu desa. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu fokus pada adat istiadat serekah sirih, sementara penelitian ini fokus pada makna komunikasi dalam serekah sirih.

- b. Penelitian terdahulu oleh Annisaul Dzikrun Nikmah (2012) tentang "Makna Simbolik Upacara Adat Ritual Sesaji Anak Gunung Kelud."<sup>21</sup> Penelitian ini fokus pada makna adat ritual sesaji dalam budaya Serawai, terutama pada prosesi upacara dan simbol nonverbal yang terkait. Meskipun berbeda fokus, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian saya tentang analisis serekah sirih sebagai media komunikasi adat Serawai di Desa Tanjung Alam. Penelitian saya akan menganalisis penggunaan serekah sirih dalam upacara pernikahan adat Serawai, dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang komunikasi adat Serawai dan alat komunikasi dalam konteks adat.

---

<sup>20</sup> Innarotudzakiyyah Darojah, Skripsi "*Pelaksanaan adat kalang obong di desa lumansari kecamatan gemuh kabupaten Kendal (perspektif dakwah lintas budaya)*", (IAIN Walisongo, 2011) hlm. 23

<sup>21</sup> Annisaul Dzikrun Nikmah, *Makna Simbolik Upacara Adat Ritual Sesaji Anak Gunung Kelud* (Universitas Negeri Malang, 2012), hal. 25.

- c. Irwan, 2017 : Makna Filosofis Madu Kulau Dalam Prosesi Upacara Perkawinan Adat Serawai Di Kabupaten Bengkulu Selatan.<sup>22</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang memiliki karakteristik deskriptif, Data penelitian berupa hasil wawancara dan hasil pengamatan. Dari hasil penelitian tersebut berupa Makna Filosofis “Madu Kulau” dalam Prosesi Upacara Perkawinan Adat Serawai di Kabupaten Bengkulu Selatan. Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk menganalisis perihal Makna Filosofis dari Madu Kulau, secara kesamaan yang tertera Penelitian ini sama-sama Menganalisis perihal Filosofis dari Adat Tradisi sedangkan perbedaannya Penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti perihal Alat Benda yang akan digunakan sebagai Ritual Adat Tradisi dari masyarakat suku serawai.
- d. Achmad Sholihin, 2014: Pelaksanaan Upacara Tedak Siti Di Dusun Krajan Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Dan Relevansinya Dengan Tujuan Dakwah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang pelaksanaan upacara tedak siti. Dari hasil penelitian tersebut pelaksanaan upacara tedak siti mengandung nilai-nilai agama Islam yang bermanfaat bagi bagi kehidupan manusia.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Irwan, "Makna Filosofis Madu Kulau Dalam Prosesi Upacara Perkawinan Adat Serawai Di Kabupaten Bengkulu Selatan" (UIN Fatmawati Bengkulu, 2017)

<sup>23</sup> Achmad Sholihin, Skripsi "Pelaksanaan Upacara Tedak Siti Di Dusun Krajan Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Dan Relevansinya Dengan Tujuan Dakwah", STAIN Jember, 2014



Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah kajian pembahasan secara umum tentang pelaksanaan adat atau upacara yang dilakukan di suatu desa. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian terdahulu berfokus pada suatu adat dengan tujuan dakwah. Penelitian ini fokus pada suatu adat dalam prespektif dakwah.

- e. W. Dunnebier, 1939 : Perkawinan adat pada suku Bolaang Mongondow “*Verloopen en Trouwen in Bolaang Mongondow*” tahun 1935. Upacara perkawinan ini diterjemahkan oleh B. Ginupit dalam Bahasa Indonesia “Pertunangan dan Perkawinan” yang menceritakan perkawinan seorang pemuda bernama Singkuton anak dari Moonik dan istrinya Angkina dengan seorang perempuan bernama Dayag anak dari Abadi dan istrinya Ibud. Secara umum, penelitian ini tidak membahas secara mendalam mengenai aspek pembayaran adat dalam perkawinan atau yoko. Penelitian ini lebih fokus gambaran umum prosesi perkawinan adat suku Serawai.<sup>24</sup>
- f. Ervina Mokoginta, 2014 : Tradisi Mokidulu, (suatu penelitian di kecamatan kotamobagu selatan).<sup>25</sup> Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tradisi mokidulu yang ada di Bolaang Mongondow memiliki nilai-nilai budaya yang penting dan harus dilestarikan. Tradisi ini terbentuk atas kesepakatan individu dan rasa empati terhadap sesama. Pelaksanaan tradisi mokidulu juga

---

<sup>24</sup> Alex John Ulaen dkk, “*Verloopen en Trouwen in Bolaang Mongondow*” Amsterdam hlm. 306.

<sup>25</sup> Ervina Mokoginta, “*Tradisi Mokidulu, (suatu penelitian di kecamatan kotamobagu selatan)*”. Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo, 2014.

membawa nilai-nilai moral, di mana kita diingatkan untuk membuka hati dan memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan. Kedua penelitian berfokus pada pentingnya melestarikan tradisi adat dengan nilai-nilai budaya yang berharga, namun yang satu meneliti tradisi mokidulu di Bolaang Mongondow, sementara yang lainnya mengkaji prosesi perkawinan adat Suku Serawai di Desa Tanjung Alam, Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang.

- g. Sri Rahayu Yudi (2015) menelaah penggunaan uang panai' dalam budaya panai' Bugis-Makassar saat menentukan besaran belanja perkawinan.<sup>26</sup> Penelitian tersebut fokus pada penetapan uang panai' atau harga pernikahan yang didasarkan pada nilai-nilai budaya lokal. Budaya panai' melibatkan penentuan belanja pesta perkawinan di wilayah Sulawesi Selatan, yang dapat menimbulkan kegelisahan terkait mahalnya uang panai' yang harus diberikan oleh pihak keluarga laki-laki. Meskipun terdapat persamaan dalam metode penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, perbedaan penelitian ini terletak pada sampel yang melibatkan masyarakat Pulau Adonara yang sudah menikah dan yang belum menikah, sementara penelitian terdahulu melibatkan masyarakat Bugis dan Makassar.
- h. Nurjamia Muhammad dan Aspiyati A. Samiun, 2017 Tujuan penelitian dalam ini adalah untuk mengetahui makna biaya dalam upacara kai suku Galela (studi kasus didesa Simau kecamatan Galela

---

<sup>26</sup> Yudi, S.R. (2015). "*Uang Nai': Sebuah Studi tentang Penggunaan Uang dalam Budaya Panai' Bugis-Makassar.*" *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(2),

kabupaten Halmahera Utara).<sup>27</sup> Hasil penelitian yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat dalam memaknai dalam upacara kai sebagai ajang berkumpulnya keluarga. Biaya yang diperoleh dalam acara kai tidak indentik dengan biaya-biaya yang diterapkan dalam sistem bisnis. Biaya yang dikeluarkan dalam upacara kai suku Galela terdiri dari biaya mahar, biaya antar kerugian (rugi madota), biaya Fatingara dan biaya asal madola. Persaman dalam penelitian saat ini dan penelitian terdahulu adalah Memiliki topic yang sama dalam konsep penggunaan adat upacara sekaligus alatnya. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif Teknik pengumpulan data berupa wawancara dengan warga yang ada dalam Suku Galela.

Perbedaan penelitian saat ini dan penelitian terdahulu adalah data yang diambil adalah masyarakat di suku Galela Halmahera Utara Sedangkan penelitian saat ini menggunakan informasi dari Suku Serawai di Desa Tanjung Alam Kecamatan Ujan Mas.

- i. Fransiska Idaroyani Neonnub, Novi Triana Habsari, 2018 : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah, nilai dan makna peregseran belis dalam tujuh belas tahun terakhir pada tradisi perkawinan di masyarakat insana Kabupaten Timor Tengah Utara Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT).<sup>28</sup> Penelitian dilakukan

---

<sup>27</sup> Nurjamia Muhammad dan Aspiyati A. Samiun, "*Upacara Kai Suku Galela (Studi Kasus di Desa Simau, Kecamatan Galela, Kabupaten Halmahera Utara)*" (Artikel ilmiah, Tidak Diterbitkan, UIN Alauddin Makassar, 2017).

<sup>28</sup> Fransiska Idaroyani Neonnub dan Novi Triana Habsari, "*Sejarah, Nilai, dan Makna Peregseran Belis dalam Tradisi Perkawinan Masyarakat Insana, Kabupaten Timor Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur (NTT)*" (Jurnal ilmiah, Universitas PGRI Madiun, Vol. 8, No. 1, 2018).

selama lima bulan antara Februari hingga Juli 2017 dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belis merupakan tradisi perkawinan adat yang ditinggalkan dan diadopsi oleh masyarakat Insana, yang hidup dan memegang adat-istiadat sebagai masyarakat hukum adat. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu dalam penggunaan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi, serta penggunaan data primer dan sekunder. Responden penelitian saat ini adalah masyarakat Suku Serawai di Desa Tanjung Alam, Kecamatan Ujan Mas.

#### **G. Penjelasan Judul**

Sebelum menguraikan skripsi ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian judul dengan maksud untuk menghindari kesalah pahaman pengertian. Skripsi ini berjudul “Analisis Serekah Sirih Sebagai Media Komunikasi Adat Serawai Di Desa Tanjung Alam”

##### **1. Serekah Sirih**

Serekah Sighiah atau Serekah Sirih merupakan sebuah perlengkapan adat yang di dalamnya sudah diletakan berbagai macam simbol yang punya makna tersendiri. Dalam hal ini bagaimana analisis terhadap Serekah Sirih sebagai adat istiadat Suku Serawai pada masyarakat Desa Tanjung Alam.

## 2. Media Komunikasi

Komunikasi adalah proses di mana makna diberikan kepada perilaku. Ketika seseorang mengamati dan memberikan makna kepada perilaku kita, maka komunikasi terjadi, terlepas dari apakah kita sadar atau sengaja melakukannya. Penting untuk menyadari bahwa kita selalu berperilaku, dan secara etimologis, komunikasi berasal dari kata Latin "communication" yang berarti "sama". Dalam hal ini, "sama" merujuk pada kesamaan makna yang dimiliki oleh individu yang terlibat dalam komunikasi terkait suatu hal yang sedang dikomunikasikan.<sup>29</sup>

Komunikasi merupakan cara agar suatu pesan dapat sampai pada penerima yang disampaikan oleh pengirim atau pembawa pesan. Ketika melakukan komunikasi, seseorang perlu menggunakan media-media komunikasi yang tepat agar pesan yang ingin disampaikan dapat sampai pada penerima pesan.<sup>30</sup>

Agar lebih jelas, berikut adalah pengertian media komunikasi menurut beberapa ahli :

- a. Harold Lasswell (1948), menurut Laswell komunikasi merupakan salah satu upaya untuk dapat menjawab sebuah pertanyaan yaitu apa, siapa melalui saluran apa, pada siapa serta akan memberikan dampak apa.

---

<sup>29</sup> Zikri Fachrul Nurhadi, dkk, "*Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi*" Jurnal (Garut: Universitas Garut, 2017)

<sup>30</sup> Ananda, "*Media Komunikasi: Fungsi, Jenis, Pengertian Menurut Para Ahli*", <https://www.gramedia.com/literasi/media-komunikasi/> (Diakses pada 28 September 2022 Pukul 22.15 Wib)

- b. Blake dan Horalsen, menurut keduanya media komunikasi dapat diartikan sebagai suatu saluran yang digunakan untuk dapat mengantarkan pesan dari pihak pembawa pesan kepada penerima pesan.
- c. Cangara, Media komunikasi adalah sarana untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada audiens. Menurut Cangara, media yang umum digunakan dalam komunikasi adalah panca indra manusia. Pesan yang diterima melalui mata dan telinga akan diolah untuk menjadi dasar tindakan.
- d. National Education Association, media komunikasi didefinisikan oleh lembaga ini sebagai sebuah saran dalam bentuk cetak, audio maupun visual untuk dapat digunakan sebagai sarana dalam berkomunikasi.

Media komunikasi adalah suatu alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, Serekah Sirih merupakan adat budaya serawai sebagai mana penjelasan sebelumnya yang mana di dalam alat serekah sirih ini sudah diletakan berbagai simbol dan dalam hal ini digunakan sebagai alat berkomunikasi.

### 3. Studi Fenomenologi

Studi fenomenologi adalah suatu pendekatan dalam ilmu sosial dan filsafat yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang pengalaman manusia dalam konteks kehidupan sehari-hari. Fenomenologi bertujuan

untuk menggali makna subjektif dari pengalaman-pengalaman tersebut tanpa terjebak pada interpretasi atau asumsi sebelumnya.

Pendekatan fenomenologi awalnya dikembangkan oleh Edmund Husserl, seorang filsuf Jerman, pada awal abad ke-20. Ia percaya bahwa kita harus mengarahkan perhatian kita pada "fenomena" itu sendiri, yaitu hal-hal yang muncul dalam kesadaran kita. Husserl menekankan pentingnya menyelidiki struktur kesadaran tanpa mengasumsikan apapun tentang objek yang dihadapi.

Dalam studi fenomenologi, peneliti berusaha untuk menggali pengalaman individu atau kelompok dengan mengumpulkan narasi, wawancara, atau observasi yang mendetail. Pendekatan ini menekankan pada aspek-aspek seperti makna personal, interpretasi, emosi, dan persepsi yang mendasari pengalaman tersebut. Secara umum, langkah-langkah dalam studi fenomenologi meliputi:<sup>31</sup>

a. *Epokhe* (Pemisahan)

Peneliti berusaha untuk menunda interpretasi atau asumsi awal mengenai fenomena yang sedang dipelajari, sehingga ia dapat lebih terbuka terhadap pengalaman yang sebenarnya.

b. Deskripsi Fenomena

Peneliti mengumpulkan data dari partisipan tentang pengalaman-pengalaman mereka terkait fenomena tertentu. Data ini bisa berupa narasi, wawancara, atau catatan lapangan.

---

<sup>31</sup> Husserl, E. (1913). *Ideas Pertaining to a Pure Phenomenology and to a Phenomenological Philosophy. Book I: General Introduction to a Pure Phenomenology*. (Hal. 30-78).

c. Reduksi Fenomenologis

Data-data tersebut dianalisis dengan cara memfokuskan pada unsur-unsur esensial yang muncul dari pengalaman-pengalaman partisipan. Hal ini melibatkan mengenali pola-pola dan tema-tema yang muncul dari data.

d. Eksposisi dan Interpretasi

Peneliti kemudian membuat deskripsi dan interpretasi tentang pengalaman-pengalaman tersebut, berdasarkan temuan-temuan dari analisis data. Tujuan utamanya adalah untuk memahami makna-makna yang muncul dari sudut pandang partisipan.

Studi fenomenologi dapat diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk psikologi, sosiologi, antropologi, ilmu politik, dan bidang lainnya.<sup>32</sup> Pendekatan ini membantu peneliti untuk memahami kedalaman pengalaman manusia, serta memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana manusia berinteraksi dengan dunia mereka.

4. Adat Serawai

Adat mengacu pada norma-norma, aturan, dan tradisi yang mengatur perilaku dan interaksi dalam suatu masyarakat. Konsep adat sangat terkait dengan nilai-nilai, norma sosial, hukum adat, dan cara hidup yang telah berlangsung lama dalam suatu kelompok masyarakat tertentu. Istilah "adat" sering digunakan untuk menggambarkan pola-pola budaya dan perilaku yang diteruskan dari generasi ke generasi.

---

<sup>32</sup> Wahid, H. (2019). Eksistensialisme, Fenomenologi, dan Hermeneutika dalam Studi Keislaman. *Jurnal Hermeneia*, 22(1), Hal. 57-77.



Suku Serawai<sup>33</sup> adalah salah satu kelompok etnis di Indonesia yang mayoritas mendiami daerah-daerah seperti Bengkulu Selatan, Seluma, dan beberapa kabupaten lainnya di Provinsi Bengkulu. Mereka merupakan kelompok suku terbesar di Provinsi Bengkulu. Budaya, tradisi, dan kehidupan sosial Suku Serawai memiliki ciri khas yang unik dan menggambarkan warisan budaya yang kaya dan beragam.

Bahasa yang digunakan oleh Suku Serawai adalah bahasa Serawai, yang merupakan bagian dari cabang bahasa Melayu-Polinesia dari keluarga bahasa Austronesia. Budaya Suku Serawai tercermin dalam tarian, musik, seni kerajinan, pakaian adat, dan adat istiadat yang khas. Mereka memiliki warisan tradisional yang kuat dalam hal kesenian, seperti tarian-tarian yang ceria dan bersemangat serta musik yang menggambarkan cerita-cerita lokal dan legenda.

##### 5. Desa Tanjung Alam

Desa Tanjung Alam merupakan desa yang terletak di Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu, Desa ini merupakan desa yang mayoritas sukunya adalah suku serawai. Dalam hal ini adat budayanya masih cukup terjaga terutama adat serawai, dalam hal ini peneliti mengambil daerah ini sebagai lokasi penelitian nanti.

Ruang lingkup penjelasan judul penelitian ini adalah mengenai Desa Tanjung Alam yang terletak di Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten

---

<sup>33</sup> Siti Hawa, R. (2019). Pembagian Wilayah Adat dan Struktur Aliran Sungai Menurut Pandangan Masyarakat Suku Serawai di Tapan, Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu. *Jurnal Bhumi: Jurnal Agraria dan Pertanian*, 5(2), Hal. 161-172.

Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Desa ini memiliki mayoritas penduduk suku Serawai dan penelitian akan berfokus pada adat dan budaya suku Serawai yang masih terjaga di desa tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang tradisi, nilai-nilai, dan praktik budaya suku Serawai yang ada di Desa Tanjung Alam. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam melestarikan dan mempromosikan kekayaan budaya suku Serawai serta meningkatkan pemahaman tentang diversitas budaya di Indonesia.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Media Komunikasi**

##### **1. Pengertian Media Komunikasi**

Media adalah segala bentuk sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan, informasi, atau konten kepada khalayak atau audiens. Media dapat berupa media massa (seperti surat kabar, majalah, televisi, dan radio) atau media baru (seperti internet, media sosial, dan platform digital).<sup>34</sup> Komunikasi adalah proses pertukaran pesan, ide, informasi, atau makna antara satu pihak dengan pihak lainnya. Proses komunikasi melibatkan pengirim pesan (komunikator) dan penerima pesan (komunikan) serta medium atau saluran yang digunakan untuk mengantarkan pesan.<sup>35</sup>

Media dan komunikasi adalah dua hal yang saling terkait dan berperan penting dalam proses pertukaran informasi, pesan, dan ide antara individu, kelompok, atau masyarakat. Media merujuk pada segala bentuk saluran atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau konten kepada khalayak, sedangkan komunikasi adalah proses pertukaran informasi dan makna antara pengirim pesan dan penerima pesan melalui media tersebut.

---

<sup>34</sup> Winardi, F., Kusnadi, Y., & Sartono, A. (2017). Media dan Komunikasi dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(1), 22-32.

<sup>35</sup> *ibid*

Menurut Persepsi Peneliti tentang media dan komunikasi dalam penelitian ini adalah sebagai jendela yang membuka kesempatan untuk menjelajahi keunikan budaya adat Serawai. Saya ingin melihat bagaimana serekah sirih menjadi bahasa yang mengungkapkan identitas, nilai-nilai, dan hubungan sosial dalam masyarakat adat tersebut.

## **2. Tujuan Media Komunikasi**

Tujuan dari Media Komunikasi adalah untuk menyampaikan pesan, informasi, atau konten kepada khalayak atau audiens dengan efektif dan efisien. Media komunikasi berfungsi sebagai perantara atau alat untuk menghubungkan pengirim pesan (komunikator) dengan penerima pesan (komunikan). Beberapa tujuan utama dari media komunikasi antara lain:

### **a. Menyampaikan Informasi**

Salah satu tujuan utama media komunikasi adalah untuk menyampaikan informasi yang akurat, relevan, dan berguna kepada khalayak. Informasi yang disampaikan melalui media bisa berupa berita, laporan, data statistik, pengetahuan, dan banyak lagi.

### **b. Mengedukasi**

Media komunikasi memiliki peran penting dalam proses pendidikan dan peningkatan pengetahuan. Melalui media, pengetahuan dapat diakses oleh banyak orang secara luas, sehingga membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang berbagai topik.

c. Menghibur

Media juga berfungsi sebagai sarana hiburan untuk menghilangkan kejenuhan dan memberikan hiburan kepada khalayak. Hiburan dalam media bisa berupa acara televisi, film, musik, dan beragam konten menarik lainnya.

d. Memengaruhi dan Mempengaruhi

Media komunikasi juga memiliki tujuan untuk memengaruhi pandangan, sikap, dan perilaku audiens. Dalam konteks iklan atau kampanye sosial, media dapat berperan dalam membentuk opini dan mempengaruhi keputusan konsumen atau masyarakat.

e. Membangun Identitas dan Citra: Media juga berkontribusi dalam membangun identitas dan citra suatu individu, kelompok, atau organisasi. Dalam dunia bisnis, media dapat digunakan untuk mempromosikan merek dan menciptakan citra positif.

f. Menjembatani Jarak dan Waktu: Media komunikasi memungkinkan pertukaran informasi dan komunikasi antara pihak yang berada dalam jarak fisik yang jauh, serta mengatasi batasan waktu. Hal ini memfasilitasi komunikasi dalam skala global.

g. Melestarikan Budaya dan Tradisi: Media juga dapat digunakan sebagai alat untuk melestarikan dan mengenalkan budaya, adat istiadat, dan tradisi kepada generasi muda atau masyarakat yang lebih luas.

- h. Memfasilitasi Interaksi Sosial: Dalam era digital, media sosial dan platform komunikasi lainnya memfasilitasi interaksi dan pertukaran informasi antara individu dan kelompok dalam skala yang lebih luas.

### **3. Relevansi Teori Media Komunikasi**

Relevansi teori media komunikasi dalam skripsi ini sangat penting karena teori media komunikasi memberikan kerangka pemahaman dan landasan teoritis yang akan menjadi dasar analisis dan penelitian dalam studi fenomenologi adat Serawai di Desa Tanjung Alam Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. Beberapa alasan mengapa teori media komunikasi relevan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Pemahaman tentang Media Komunikasi

Teori media komunikasi memberikan pemahaman yang mendalam tentang berbagai bentuk media komunikasi yang digunakan oleh masyarakat Serawai dalam menjalankan adat dan budaya mereka. Hal ini akan membantu menjelaskan peran media komunikasi tradisional yang mungkin masih menjadi bagian penting dalam praktik adat mereka.

- b. Pengaruh Media dalam Melestarikan Adat dan Budaya

Dalam kaitannya dengan fenomenologi adat Serawai, teori media komunikasi dapat membantu menjelaskan bagaimana media tradisional atau modern berperan dalam melestarikan dan menyebarkan nilai-nilai budaya, tradisi, dan kepercayaan adat masyarakat setempat.

c. Peran Media dalam Pembentukan Identitas

Teori media komunikasi dapat membantu menggambarkan bagaimana media memainkan peran dalam membentuk identitas kolektif masyarakat adat Serawai, bagaimana media membantu memperkuat solidaritas budaya mereka, dan bagaimana media dapat menjadi wadah untuk mempertahankan warisan budaya mereka.

d. Komunikasi Antarbudaya

Teori media komunikasi juga dapat menggambarkan bagaimana interaksi antara budaya Serawai dengan budaya luar atau budaya global melalui media. Hal ini relevan karena adat dan budaya sering berinteraksi dengan budaya lain melalui media, dan dapat mempengaruhi cara pandang, kebiasaan, dan praktik dalam masyarakat adat.

e. Penggunaan Media Komunikasi dalam Upacara Adat

Dalam konteks studi fenomenologi adat Serawai, teori media komunikasi dapat membantu menganalisis peran media dalam upacara adat atau ritual-ritual adat. Bagaimana media digunakan dalam upacara, bagaimana pesan atau informasi disampaikan melalui media, dan bagaimana media menjadi sarana penting dalam perayaan dan pelaksanaan adat tertentu.

## **B. Fenomenologi**

### **1. Pengertian Fenomenologi**

Fenomenologi adalah sebuah paradigma atau pendekatan dalam filsafat dan penelitian sosial yang secara khusus memfokuskan pada pengamatan dan deskripsi fenomena alami atau pengalaman manusia secara langsung. Fenomenologi mendeskripsikan pengalaman manusia melalui pengamatan yang sistematis, teliti, dan tanpa prasangka terhadap makna yang ditemukan di dalam pengalaman tersebut.<sup>36</sup>

Fenomenologi adalah sebuah paradigma atau pendekatan dalam filsafat dan penelitian sosial yang menekankan pengamatan dan deskripsi fenomena alami atau pengalaman manusia secara langsung.<sup>37</sup> Fenomenologi memusatkan perhatian pada pemahaman mendalam tentang pengalaman manusia melalui pengamatan yang sistematis, teliti, dan tanpa prasangka terhadap makna yang terkandung di dalam pengalaman tersebut. Pendekatan fenomenologi memungkinkan peneliti untuk menjelajahi dan memahami pengalaman manusia dari sudut pandang subjektif, melibatkan partisipasi langsung dalam konteks yang diteliti. Dengan pendekatan ini, fenomenologi memberikan ruang bagi interpretasi dan pemahaman yang lebih dalam tentang makna dan signifikansi pengalaman manusia dalam konteks sosialnya.

Menurut Persepsi Peneliti Fenomenologi adalah pendekatan yang memfokuskan pada pemahaman pengalaman subjektif manusia tanpa interpretasi teoritis. Ia menekankan pengamatan langsung terhadap

---

<sup>36</sup> Rahmatullah, M. A. (2015). *Pendekatan fenomenologi: pengantar praktik penelitian dalam perspektif humanism [Fenomenology approach: an introduction to research practice in humanism perspective]*. Jurnal Ilmiah Peuradeun, 3(2)

<sup>37</sup> Husserl, E. (1900/2012). *The crisis of European sciences and transcendental phenomenology: An introduction to phenomenological philosophy*. Northwestern University Press.



pengalaman individu untuk memahami bagaimana pengalaman tersebut terjadi dan dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan personal. Dalam komunikasi, fenomenologi digunakan untuk menganalisis pengalaman komunikatif individu dan memahami makna dalam interaksi sosial.

## 2. Konsep Fenomonologi

### a. Intentionalitas

Intentionalitas dalam fenomenologi mengacu pada kemampuan manusia untuk mengarahkan perhatian dan kesadaran mereka kepada objek-objek di dunia luar.<sup>38</sup> Ini berarti bahwa kesadaran manusia selalu memiliki tujuan atau arah yang ditujukan pada hal-hal konkret dalam dunia objektif. Kesadaran manusia tidak pernah dalam keadaan kosong atau tanpa arah, melainkan selalu terhubung dengan objek-objek yang menjadi fokus perhatian dan kesadaran mereka. Dengan menggunakan metode deskripsi fenomenologis, fenomenologi memungkinkan kita untuk memahami dan mengeksplorasi makna objek-objek tersebut serta hubungan manusia dengan objek-objek tersebut.

### b. Deskripsi Fenomenologis

Deskripsi fenomenologis adalah proses yang digunakan untuk secara rinci dan terperinci menggambarkan fenomena, tanpa adanya prasangka atau penilaian subjektif.<sup>39</sup> Melalui deskripsi

---

<sup>38</sup> Moran, D. (2000). *Edmund Husserl: Founder of Phenomenology*. Polity.

<sup>39</sup> Moleong, L. J. (2008). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

fenomenologis, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena tersebut dan mengungkap makna yang terkandung di dalamnya. Metode ini melibatkan pengamatan yang teliti dan objektif, serta penelitian yang komprehensif terkait hubungan antara manusia dan dunia objektifnya. Dalam konteks penelitian kualitatif, deskripsi fenomenologis berfungsi untuk menggali pengalaman manusia dan memahami arti yang melekat pada fenomena yang diamati.

c. Epoche

Epoche, juga dikenal sebagai *epoché*, adalah konsep yang terkait dengan fenomenologi. Ini mengacu pada proses pengurangan penilaian atau prasangka subjektif yang dimiliki oleh peneliti terhadap fenomena yang sedang diteliti.<sup>40</sup> Dalam sikap *epoché*, peneliti berusaha untuk melihat fenomena secara objektif dan mempertimbangkan fenomena itu sebagaimana adanya. Dalam melakukan hal ini, peneliti harus mengurangi penilaian pribadi atau prasangka subjektif mereka, dan memandang fenomena secara keseluruhan dalam bentuknya yang muncul.

d. Transendensi dan Immanensi

Transendensi dalam konsep fenomenologi merujuk pada kemampuan manusia untuk mengalami atau menyadari sesuatu yang melampaui batas-batas pengalaman biasa dalam dunia nyata. Ini

---

<sup>40</sup> Rahmatullah, M. A. (2015). *Pendekatan fenomenologi: pengantar praktik penelitian dalam perspektif humanism (Fenomenology approach: an introduction to research practice in humanism perspective)*. Jurnal Ilmiah Peuradeun, 3(2), 227-242. doi: 10.26811/peuradeun.v3i2.57

mencakup pengalaman yang lebih mendalam, luas, atau transformatif yang melampaui batasan-batasan yang dikenal dan dapat diamati secara langsung. Di sisi lain, imanensi mengacu pada pengalaman manusia yang terkait dengan dunia objektif yang dikenal dan dapat diobservasi secara langsung.<sup>41</sup> Ini mencakup pengalaman yang terbatas pada realitas yang ada di sekitar kita.

Dalam kerangka fenomenologi, transendensi dan imanensi digunakan untuk menjelaskan kompleksitas pengalaman manusia yang melibatkan kedalaman dan luasnya pemahaman serta hubungan kita dengan dunia. Transendensi mengarah pada dimensi pengalaman yang melebihi batasan-batasan sehari-hari, sementara imanensi membawa fokus pada pengalaman yang lebih terikat pada realitas yang kita alami dalam kehidupan sehari-hari.

#### e. Reduksi Fenomenologis

Reduksi Fenomenologis adalah proses di mana peneliti berupaya mengurangi prasangka atau penilaian subjektif yang dimiliki terhadap suatu fenomena atau pengalaman subjektif. Tujuan dari proses ini adalah untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan objektif terhadap fenomena atau pengalaman tersebut.<sup>42</sup> Dalam tahap reduksi, peneliti harus menghindari asumsi

---

<sup>41</sup> Nurwahid, I. (2014). *Imanensi dan Transendensi: Sebuah Rekonstruksi Deleuzian atas Metafisika Thomas Aquinas*. *Jurnal Filsafat*, 24(1), 101-116.

<sup>42</sup> *Ibid*, 117-126

dan prasangka yang mungkin ada, sehingga memungkinkan fokus yang lebih tajam pada detail-detail yang muncul dari fenomena atau pengalaman yang sedang diteliti. Dengan demikian, reduksi fenomenologis memungkinkan peneliti untuk melihat fenomena atau pengalaman secara lebih terbuka dan teliti, tanpa terjebak dalam penilaian atau prasangka yang mungkin mempengaruhi pemahaman objektifnya.

### **3. Relevansi Teori Fenomenologi**

Dalam bab ini, akan diuraikan secara mendalam mengenai relevansi Teori Fenomenologi dalam kerangka konseptual penelitian ini. Penjelasan yang rinci ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman terhadap bagaimana Teori Fenomenologi dapat memberikan kontribusi penting dalam menganalisis fenomena yang menjadi fokus penelitian ini. Dengan menggali aspek-aspek utama dari Teori Fenomenologi dan menghubungkannya dengan konteks penelitian, diharapkan akan terlihat dengan jelas bagaimana pendekatan ini mampu memperkaya pemahaman kita tentang fenomena yang kompleks dan subjektif.

- a. Memahami pengalaman subjektif: Teori Fenomenologi memungkinkan Anda untuk mendalami dan memahami pengalaman subjektif individu atau kelompok tertentu. Dalam konteks skripsi Anda, ini dapat membantu Anda menjelaskan pengalaman dan perspektif para responden atau subyek penelitian Anda terkait dengan adat dan budaya Serawai.

- b. Penelitian yang mendalam: Dengan menerapkan pendekatan fenomenologis, Anda dapat melakukan penelitian yang mendalam dan rinci terhadap pengalaman dan persepsi individu atau kelompok terkait dengan adat dan budaya Serawai. Hal ini memungkinkan Anda untuk menggali makna yang terkandung dalam pengalaman mereka dan mengungkapkan aspek-aspek yang mungkin terlewatkan dalam pendekatan penelitian lainnya.
- c. Memperoleh pemahaman yang kaya: Teori Fenomenologi memungkinkan Anda untuk mendapatkan pemahaman yang kaya dan mendalam tentang bagaimana individu atau kelompok mengalami dan memberikan makna pada adat dan budaya Serawai. Ini akan memberikan kontribusi yang berharga dalam memperkaya pengetahuan tentang adat dan budaya tersebut, serta memperluas pemahaman tentang kompleksitas manusia dan interaksi sosial.
- d. Penghormatan terhadap perspektif subyek: Pendekatan fenomenologis menekankan penghormatan terhadap perspektif subyek dan mengakui bahwa pengalaman individu memiliki nilai dan makna yang unik. Dengan menerapkan teori ini dalam skripsi Anda, Anda menunjukkan kesediaan untuk memahami dunia subjektif responden atau subyek penelitian Anda dengan jujur dan terbuka.
- e. Menjembatani kesenjangan pemahaman: Dalam konteks adat dan budaya Serawai, penerapan Teori Fenomenologi dalam

skripsi Anda dapat membantu menjembatani kesenjangan pemahaman antara aspek objektif dan subjektif dari adat dan budaya tersebut. Ini memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan holistik tentang bagaimana adat dan budaya Serawai dirasakan dan dihayati oleh individu atau kelompok yang terlibat.

## **C. Komunikasi Simbolik**

### **1. Pengertian Komunikasi Simbolik**

Komunikasi simbolik<sup>43</sup> adalah suatu proses pertukaran pesan yang melibatkan penggunaan simbol-simbol untuk mengubah atau memodifikasi harapan atau ekspektasi sebelumnya terhadap suatu peristiwa atau fenomena. Dalam konteks ini, simbol-simbol digunakan sebagai representasi atau lambang dari objek atau ide tertentu yang mungkin tidak hadir secara fisik saat komunikasi terjadi. Proses komunikasi simbolik membuka kemungkinan interpretasi yang luas dan memungkinkan pengalaman dunia yang lebih kompleks dan abstrak.

Dalam konteks manusia, komunikasi simbolik telah menjadi penting dalam membentuk dan memengaruhi keadaan modernitas saat ini. Ini terjadi melalui penggunaan berbagai media komunikasi modern dan pertukaran informasi yang semakin kompleks dan global. Simbol dalam komunikasi simbolik mencakup segala sesuatu yang dikatakan atau

---

<sup>43</sup> I. (1973). "Model Komunikasi Simbolik". *Jurnal Riset Periklanan* . 13 (3): hal.33–38

dilakukan oleh individu untuk menggambarkan atau merepresentasikan sesuatu, yang pada gilirannya dapat memiliki banyak arti atau makna.<sup>44</sup>

Salah satu aspek penting dari komunikasi simbolik adalah penggunaan bahasa tubuh, gerak tubuh, ekspresi wajah, dan erangan vokal. Komunikasi nonverbal ini dapat menyampaikan pesan, emosi, atau maksud tanpa perlu menggunakan kata-kata secara langsung. Penelitian menunjukkan bahwa sekitar 55% dari semua komunikasi berasal dari bahasa nonverbal, menunjukkan pentingnya komunikasi simbolik dalam interaksi manusia.

Komunikasi simbolik juga meliputi berbagai bentuk bahasa alternatif seperti bahasa isyarat, braille, dan keterampilan komunikasi taktil. Ini menunjukkan bahwa komunikasi simbolik tidak hanya terbatas pada komunikasi verbal, tetapi juga melibatkan penggunaan simbol-simbol dalam berbagai bentuk dan konteks komunikasi.

Dengan demikian, komunikasi simbolik adalah suatu proses yang kompleks dan penting dalam membentuk interaksi manusia, memengaruhi persepsi, dan membuka kemungkinan interpretasi yang luas terhadap dunia di sekitar kita.

## 2. Teori Interaksi Simbolik

George Herbert Mead adalah salah satu tokoh perintis dalam pengembangan teori interaksi simbolik. Menurut Mead, simbol

---

<sup>44</sup> elentzas, John; Broni, Dr.Georgia (2014-12-19). "[Siklus Komunikasi: Pengertian, Proses, Model, dan Contoh](#)" (PDF). *Kemajuan Terkini dalam Perencanaan Keuangan dan Pengembangan Produk* : 117–131. ISBN 978-1-61804-261-3. S2CID 20082363. Diarsipkan dari [versi asli](#) (PDF) pada 07-03-2019.

memainkan peran kunci dalam lingkaran kehidupan sosial manusia. Dia menekankan pentingnya simbol dalam komunikasi manusia dan bagaimana simbol-simbol ini digunakan untuk menyampaikan pesan dan memengaruhi interaksi sosial.<sup>45</sup>

Mead juga tertarik pada interaksi non-verbal, seperti bahasa tubuh dan ekspresi wajah, serta makna dari pesan verbal yang disampaikan dalam komunikasi. Menurut pandangannya, simbol dalam lingkaran kehidupan sosial adalah alat yang digunakan untuk berkomunikasi dan menyampaikan pesan yang dimaksud kepada orang lain.

Proses pemahaman simbol tersebut adalah bagian integral dari proses penafsiran dalam komunikasi. Ini sejalan dengan premis yang dikembangkan dalam hermeneutika, yakni bahwa hidup manusia pada dasarnya adalah tentang memahami, dan pemahaman manusia tentang hidup mungkin terjadi karena manusia melakukan penafsiran, baik secara sadar maupun tidak.

Dengan demikian, kontribusi Mead dalam teori interaksi simbolik membantu kita memahami bagaimana simbol-simbol digunakan dalam komunikasi manusia, bagaimana mereka memengaruhi interaksi sosial, dan bagaimana proses penafsiran terjadi dalam konteks komunikasi. Penekanan Mead pada peran simbol dalam interaksi sosial memberikan wawasan yang berharga dalam memahami dinamika sosial manusia.:

---

<sup>45</sup> Umiarso dan Elbadiansyah, "Interaksionisme Simbolik dari Era Klasik hingga Modern" (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), hlm. 63.



### 3. Relevansi Teori Komunikasi Simbolik

Dalam konteks penelitian tentang "Komunikasi Simbolik Serekah Sirih pada Adat Serawai di Desa Tanjung Alam, Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang", penggunaan landasan teori "Komunikasi Simbolik" sangat relevan dan bermanfaat. Berikut adalah beberapa relevansi teori tersebut :

#### a. Memahami Peran Simbol

Teori Komunikasi Simbolik membantu untuk memahami peran simbol dalam praktik serekah sirih. Dengan landasan teori ini, kamu dapat menganalisis bagaimana serekah sirih berfungsi sebagai simbol dalam konteks adat Serawai, merepresentasikan nilai-nilai budaya, identitas suku, serta hubungan sosial yang kompleks.

#### b. Interaksi Simbolis

Teori ini memperkuat pemahaman tentang interaksi simbolis dalam praktik serekah sirih. Kamu dapat mengkaji bagaimana pesan-pesan simbolis disampaikan melalui tindakan memberikan dan menerima serekah sirih, serta bagaimana simbol-simbol tersebut diinterpretasikan oleh anggota masyarakat Serawai dalam konteks komunikasi adat mereka.

#### c. Makna dalam Komunikasi

Teori Komunikasi Simbolik membantu dalam menggali makna-makna yang terkandung dalam praktik serekah sirih. Dengan landasan teori ini, kamu dapat menganalisis bagaimana makna-makna budaya dan sosial direpresentasikan melalui simbol-simbol

yang terkait dengan serekah sirih, serta bagaimana makna-makna tersebut dipahami dan diinterpretasikan oleh masyarakat adat Serawai.

d. Pembentukan Identitas Budaya

Melalui teori Komunikasi Simbolik, kamu dapat menjelajahi bagaimana praktik serekah sirih membantu dalam pembentukan dan pemeliharaan identitas budaya suku Serawai. Kamu dapat memahami bagaimana simbol-simbol dalam serekah sirih membentuk dan memperkuat rasa solidaritas dan kebersamaan di antara anggota masyarakat Serawai, serta bagaimana hal ini berdampak pada identitas budaya mereka.

Dengan menggunakan landasan teori Komunikasi Simbolik, skripsi kamu akan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran dan signifikansi praktik serekah sirih dalam konteks adat Serawai di Desa Tanjung Alam, Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang.

## **D. Adat dan Budaya**

### **1. Pengertian Adat dan Budaya**

Adat merujuk pada serangkaian norma dan aturan perilaku yang telah menjadi tradisi dan diwariskan dari generasi ke generasi dalam suatu masyarakat. Adat mencakup berbagai tata cara, tata tertib, dan praktik yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat tersebut. Adat berperan penting dalam membentuk identitas budaya

suatu kelompok atau suku, serta mengatur hubungan sosial dan interaksi antaranggota masyarakat.

Budaya merujuk pada keseluruhan sistem kehidupan, nilai, norma, bahasa, seni, agama, teknologi, dan institusi yang dibagikan oleh suatu kelompok atau masyarakat. Budaya mencakup cara pandang dunia, cara berpikir, sistem kepercayaan, serta perilaku dan cara hidup yang menjadi ciri khas dari kelompok atau masyarakat tersebut.

Keduanya, adat dan budaya, saling terkait dan saling mempengaruhi. Adat merupakan bagian dari budaya yang mencerminkan nilai-nilai dan norma yang dipegang oleh masyarakat. Dalam masyarakat tradisional, adat seringkali menjadi bagian penting dalam mempertahankan identitas budaya dan melanjutkan tradisi dari generasi ke generasi.

## **2. Peran Adat dan Budaya dalam Masyarakat**

Peran Adat dan Budaya dalam masyarakat sangatlah signifikan dan berpengaruh dalam berbagai aspek kehidupan. Adat dan budaya membentuk identitas kolektif suatu kelompok atau masyarakat, mengatur interaksi sosial, dan mempengaruhi pola pikir, perilaku, serta nilai-nilai yang dipegang oleh anggota masyarakat. Berikut adalah beberapa peran penting Adat dan Budaya dalam masyarakat:

- e. **Membentuk Identitas Kolektif:** Adat dan budaya membantu membentuk identitas kolektif masyarakat. Melalui bahasa, simbol, seni, dan nilai-nilai budaya, masyarakat dapat

mengenali diri mereka sebagai bagian dari kelompok budaya tertentu dan merasa memiliki identitas bersama.

- f. Mengatur Tata Nilai dan Norma: Adat dan budaya menetapkan tata nilai dan norma yang menjadi pedoman perilaku anggota masyarakat. Norma-norma ini membentuk etika sosial dan mengatur interaksi dalam masyarakat, menciptakan harmoni dan keteraturan dalam kehidupan bersama.
- g. Menjaga Kontinuitas Budaya: Adat dan budaya berperan dalam melestarikan tradisi dan pengetahuan leluhur dari generasi ke generasi. Warisan budaya ini mencakup praktik adat, cerita rakyat, pengetahuan lokal, seni, dan lainnya yang menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat.
- h. Memperkuat Solidaritas Sosial: Adat dan budaya memainkan peran penting dalam memperkuat solidaritas sosial dalam masyarakat. Tradisi dan perayaan bersama, seperti upacara adat dan peristiwa budaya, menyatukan anggota masyarakat dan menciptakan rasa kebersamaan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam dengan fokus pada makna, perspektif, dan konteks yang dialami oleh partisipan atau individu yang diteliti.<sup>46</sup> Pendekatan ini menekankan pada deskripsi, interpretasi, dan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti, dengan memperhatikan konteks budaya, sosial, dan historis di mana fenomena tersebut terjadi.

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui metode observasi partisipan, wawancara mendalam, pengamatan, atau analisis dokumen. Peneliti berinteraksi secara langsung dengan partisipan untuk memahami sudut pandang mereka, pengalaman subjektif, dan konteks sosial yang memengaruhi fenomena yang diteliti. Analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan proses pengkodean, pengelompokan tematik, dan penyusunan narasi yang memperoleh pemahaman yang kaya dan terperinci tentang fenomena yang sedang diteliti.

Penelitian kualitatif sering digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berfokus pada pengalaman, persepsi, sikap, makna, dan interaksi sosial. Pendekatan ini membantu dalam pengembangan teori baru,

---

<sup>46</sup> Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

memperoleh pemahaman yang dalam tentang konteks sosial, dan memberikan gambaran mendalam tentang fenomena yang kompleks dan multidimensional.

Menurut Persepsi Penulis Penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk memahami fenomena sosial dengan fokus pada makna dan konteks yang dialami oleh individu. Metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Peneliti berinteraksi langsung dengan partisipan untuk memahami sudut pandang mereka. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman subjektif dan interaksi sosial. Pendekatan ini berguna untuk mengembangkan teori baru dan memperoleh pemahaman yang dalam tentang fenomena yang kompleks.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Alam, yang terletak di Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang. Desa Tanjung Alam dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan lokasi yang kaya akan tradisi dan budaya adat Serawai, termasuk penggunaan serekah sirih sebagai media komunikasi yang menjadi fokus penelitian ini. Desa ini memiliki sejarah dan kehidupan masyarakat yang masih kuat mengakar dalam tradisi adat, sehingga memberikan konteks yang relevan untuk memahami fenomena yang diteliti.

Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan kehadiran komunitas adat Serawai yang masih menjalankan tradisi adat dengan melestarikan penggunaan serekah sirih sebagai media komunikasi.

Penelitian ini akan melibatkan partisipan dari komunitas adat Serawai di Desa Tanjung Alam sebagai informan kunci yang akan memberikan wawasan dan pengalaman mereka terkait penggunaan serekah sirih.

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan kunjungan langsung ke Desa Tanjung Alam untuk mengumpulkan data primer melalui wawancara, observasi, dan partisipasi dalam kegiatan adat yang melibatkan penggunaan serekah sirih. Selain itu, data sekunder seperti literatur terkait adat Serawai juga akan dikumpulkan sebagai dukungan dan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap konteks penelitian.

Dengan memilih lokasi penelitian yang tepat, diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang kaya dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memahami fenomena penggunaan serekah sirih sebagai media komunikasi dalam konteks adat Serawai di Desa Tanjung Alam, Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang.

### **C. Subjek dan Informan**

#### **1. Subjek Penelitian**

- a. Subjek penelitian akan terdiri dari anggota komunitas adat Serawai di Desa Tanjung Alam. Komunitas adat Serawai merupakan kelompok masyarakat yang memiliki adat istiadat, kepercayaan, dan praktik tradisional yang unik.
- b. Proses pemilihan subjek penelitian akan melibatkan kolaborasi antara peneliti dan tokoh adat atau pemimpin komunitas adat Serawai. Tokoh adat akan memberikan masukan berharga dalam

mengidentifikasi anggota komunitas yang tepat untuk menjadi subjek penelitian.

- c. Kriteria inklusi akan diterapkan dalam memilih subjek penelitian. Kriteria tersebut mencakup keterlibatan aktif dalam praktik adat Serawai dan memiliki pengetahuan yang luas tentang penggunaan serekah sirih.
- d. Upaya akan dilakukan untuk memperoleh sampel yang representatif dari berbagai kelompok usia, jenis kelamin, dan peran sosial dalam komunitas adat Serawai. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif yang beragam dan komprehensif

## 2. Informan Utama

- a. Informan utama merupakan individu yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan signifikan dalam penggunaan serekah sirih dalam konteks adat Serawai.
- b. Identifikasi informan utama akan melibatkan konsultasi dengan tokoh adat atau pemimpin komunitas adat Serawai. Mereka akan memberikan rekomendasi mengenai individu yang dianggap memiliki pengetahuan mendalam dan pengalaman yang relevan terkait penggunaan serekah sirih.
- c. Informan utama akan dipilih berdasarkan pertimbangan yang meliputi keakuratan pengetahuan, kedalaman pengalaman, serta keinginan dan kemampuan mereka untuk berbagi informasi dengan peneliti.



- d. Peran informan utama sangat penting dalam penelitian ini. Mereka akan berkontribusi dalam memberikan wawasan yang mendalam dan bermakna tentang penggunaan serekah sirih dalam konteks adat Serawai. Melalui wawancara mendalam dan diskusi terarah, informan utama akan berbagi pengalaman, cerita, dan pengetahuan mereka yang berhubungan dengan serekah sirih
- e. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dari tujuh orang informan yang merupakan subjek utama penelitian. Jumlah informan ini dipilih dengan cermat untuk mencakup beragam perspektif dan pengalaman terkait dengan topik penelitian. Pemilihan jumlah informan sebanyak tujuh orang diharapkan dapat memberikan keragaman dalam data yang diperoleh, sehingga memungkinkan analisis yang lebih komprehensif dan representatif terhadap fenomena yang diteliti.

### 3. Profil Informan

- a. Pengetahuan tentang Adat Pernikahan Suku Suku Serawai : Informan harus merupakan tokoh adat atau individu yang memiliki pengetahuan mendalam tentang semua aspek pernikahan suku Serawai, termasuk tata cara, simbolisme, dan nilai-nilai budaya yang terkait.
- b. Masyarakat Suku Serawai Asli: Informan harus berasal dari suku Serawai asli yang lahir dan menetap di desa Tanjung Alam agar memiliki pemahaman yang autentik dan mendalam tentang tradisi dan budaya pernikahan suku Serawai.

- c. Keterlibatan Langsung dalam Pernikahan Adat Serawai Di Desa Tanjung Alam Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang: Informan harus pernah terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pernikahan adat Serawai, baik sebagai pengantin, keluarga, atau tokoh adat yang memimpin upacara pernikahan.
- d. Kepemimpinan atau Posisi Otoritas: Informan dapat berupa lurah, ketua adat, tokoh agama, atau tokoh masyarakat yang memiliki posisi otoritas atau pengaruh dalam masyarakat Serawa. Mereka diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam dan otoritatif tentang praktik pernikahan adat.

#### **D. Sumber Dan Pengumpulan Data**

Dalam skripsi ini, penggunaan sumber dan pengumpulan data melibatkan dua aspek penting, yaitu sumber primer dan sumber sekunder, guna mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang penggunaan serekah sirih sebagai media komunikasi dalam konteks adat Serawai di Desa Tanjung Alam.

##### **1. Sumber Primer**

Sumber primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari partisipan penelitian atau pihak yang terlibat dalam praktek adat Serawai. Metode-metode berikut digunakan untuk mengumpulkan sumber data primer:

- a. Wawancara mendalam dengan tokoh adat, tetua, atau individu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dalam

penggunaan serekah sirih sebagai media komunikasi. Wawancara ini akan memberikan pemahaman mendalam tentang makna, fungsi, dan konteks penggunaan serekah sirih

- b. Observasi partisipatif, di mana peneliti akan terlibat secara aktif dalam aktivitas adat Serawai yang melibatkan penggunaan serekah sirih. Observasi ini akan memberikan pemahaman langsung tentang interaksi, tata cara, dan konteks penggunaan serekah sirih dalam komunikasi adat.

## 2. Data Sekunder

Sumber sekunder digunakan untuk memperkaya pemahaman dan konteks penelitian melalui studi literatur, dokumentasi, dan sumber yang telah ada sebelumnya. Berikut adalah penggunaan sumber sekunder dalam skripsi ini:

- a. Studi literatur mengenai adat Serawai, komunikasi dalam budaya Serawai, dan penggunaan serekah sirih dalam konteks budaya dan tradisi lokal.
- b. Analisis dokumen dan catatan yang berkaitan dengan adat Serawai, seperti catatan sejarah, buku, artikel, atau tulisan yang relevan tentang penggunaan serekah sirih.
- c. Pemanfaatan sumber sekunder yang terdapat dalam basis data, perpustakaan, atau arsip yang relevan dengan adat dan budaya Serawai.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang meliputi:

#### 1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara teliti terhadap objek, kejadian, atau fenomena dalam lingkungan sekitar untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam atau data yang akurat.<sup>47</sup> Metode ini umumnya digunakan dalam penelitian ilmiah, studi lapangan, atau pengamatan sehari-hari untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku, karakteristik, atau pola yang terjadi.

Peneliti melakukan observasi langsung pada prosesi upacara pernikahan adat Serawai di Desa Tanjung Alam. Observasi dilakukan secara aktif dan mendetail terhadap setiap langkah dan elemen yang terkait dengan penggunaan serekah sirih. Peneliti mengamati dengan teliti tata cara pelaksanaan upacara, interaksi antar peserta, serta makna simbolis yang terkandung dalam prosesi tersebut.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah interaksi langsung antara dua orang atau lebih, di mana satu pihak bertanya dan pihak lain memberikan jawaban secara verbal. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi, pendapat, atau pemahaman lebih lanjut tentang subjek tertentu. Wawancara dapat dilakukan dalam berbagai konteks, seperti penelitian, jurnalistik, atau seleksi pekerjaan, dan dapat dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur tergantung pada tujuan dan metodenya.

---

<sup>47</sup> Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Peneliti melakukan wawancara dengan pemuka adat atau tokoh adat di Desa Tanjung Alam. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna simbolis yang terkait dengan serekah sirih serta adat-istiadat yang terkait dengan upacara pernikahan adat Serawai. Wawancara ini dapat memberikan wawasan dari perspektif pemuka adat yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam menjaga tradisi adat.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses atau tindakan mencatat, mengumpulkan, dan menyimpan informasi atau data tertentu secara tertulis, visual, atau digital. Tujuannya adalah untuk merekam detail, perkembangan, atau fakta terkait suatu subjek, kejadian, atau proses agar dapat diakses, dipahami, dan digunakan untuk referensi, analisis, atau komunikasi di masa yang akan datang. Dokumentasi dapat berupa teks, gambar, audio, video, atau format lainnya sesuai dengan kebutuhan dan konteksnya.

Peneliti turut berpartisipasi dalam pernikahan adat Serawai di Desa Tanjung Alam sebagai pengamatan langsung dan pengalaman pribadi. Dengan terlibat secara langsung dalam upacara tersebut, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pelaksanaan upacara, penggunaan serekah sirih, dan makna simbolisnya.

## **F. Teknis Analisis Data**

Dalam penelitian ini, teknis analisis data akan menggunakan dua pendekatan penting, yaitu metode induktif dan metode deduktif. Kedua metode ini akan digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasi data

yang diperoleh dari penggunaan serekah sirih sebagai media komunikasi dalam konteks adat Serawai di Desa Tanjung Alam.

#### 1. Metode Induktif

Metode induktif akan digunakan dalam analisis data untuk memahami dan mengidentifikasi pola, tema, atau konsep yang muncul secara induktif dari data yang dikumpulkan. Langkah-langkah dalam metode induktif meliputi:

- a. Pengumpulan data: Data primer dan sekunder yang diperoleh dari wawancara, observasi, studi literatur, dan sumber lainnya terkait penggunaan serekah sirih sebagai media komunikasi akan dikumpulkan secara sistematis.
- b. Pengorganisasian data: Data yang terkumpul akan disusun dan diorganisir secara terstruktur untuk memfasilitasi analisis lebih lanjut.
- c. Koding dan kategorisasi: Data akan dikodekan dan dikategorikan berdasarkan tema atau konsep yang muncul secara induktif dari data itu sendiri.
- d. Identifikasi pola: Melalui analisis data, pola atau hubungan antara kategori-kategori yang muncul akan diidentifikasi dan dianalisis secara mendalam.

- e. Interpretasi: Hasil analisis pola dan temuan akan diinterpretasikan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang penggunaan serekah sirih sebagai media komunikasi dalam konteks adat Serawai.

## 2. Metode Deduktif

Metode deduktif akan digunakan dalam analisis data untuk memeriksa teori, konsep, atau kerangka pemikiran yang ada terkait penggunaan serekah sirih sebagai media komunikasi dalam konteks adat Serawai.

Langkah-langkah dalam metode deduktif meliputi:

1. Pemahaman teori: Menguasai teori-teori terkait komunikasi budaya, media komunikasi, dan aspek-aspek adat Serawai yang relevan.
2. Pemilihan kerangka pemikiran: Memilih kerangka pemikiran yang tepat untuk menganalisis data, yang dapat mencakup konsep-konsep yang ada dalam teori terkait.
3. Pengujian teori: Data yang dikumpulkan akan dianalisis dan dibandingkan dengan teori atau kerangka pemikiran yang ada untuk memeriksa sejauh mana teori tersebut relevan dengan konteks penelitian.
4. Kesimpulan dan generalisasi: Berdasarkan analisis data dan pengujian teori, kesimpulan dan generalisasi akan dibuat untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menggambarkan fenomena

penggunaan serekah sirih sebagai media komunikasi dalam konteks adat.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Desa Tanjung Alam**

Desa Tanjung Alam merupakan salah satu desa bersejarah di wilayah Kabupaten Kepahiang. Pada awalnya, desa ini berbentuk kelompok-kelompok atau "talang-talang," seperti Talang Maraf, Talang Napal, Talang Pagar, dan Talang Pak Kesin. Pada tahun 1941, talang-talang tersebut sepakat untuk bersatu dan membentuk sebuah kelompok musyawarah kecil yang mewakili masing-masing talang.

Kelompok tersebut kemudian menghadap Pangeran Jenang Kalam untuk membentuk sebuah desa yang diberi nama Tanjung Alam. Pada tahun 1943, desa ini resmi terbentuk dengan Kepala Pemerintahan pertamanya bernama GEGAP.

Selama periode kepemimpinan GEGAP hingga tahun 1960, Desa Tanjung Alam menjadi basis perjuangan gerilya yang dipimpin oleh LETTU JAPRI SIDIK. Desa ini seringkali dimasuki oleh tentara Belanda, namun berkat kerja sama dengan masyarakat, setiap tentara Belanda yang masuk selalu selamat. Selama masa berjuang di Tanjung Alam, tentara Indonesia bekerja sama dengan masyarakat berhasil menangkap tentara Belanda bernama FIT.

Seiring berjalannya waktu, Desa Tanjung Alam terus mengalami pergantian kepala desa. Dengan adanya dokumen, patung, dan foto-foto

para pejuang, desa ini menjadi saksi sejarah bersejarah di Kabupaten Kepahiang. Berikut adalah daftar kepala desa dari tahun ke tahun:

**Tabel 1.1 Kepala Desa Tanjung Alam**

<b>NAMA KEPALA DESA</b>	<b>PERIODE</b>
GEGAP	1943 - 1960
TAI'B	1960 – 1965
SALAL	1965 – 1970
IBNU HAJAR	1970 – 1978
Z.ABIDIN	1978 – 1983
APANANI	1983 – 1993
Z.ABIDIN	1993 - 2001
RAHADI	2001 – 2008
SISWADI	2008 – 2014
FERRY MARZONI	2014 – 2021
FERRY MARZONI	2021 – 2027

Saat ini, Desa Tanjung Alam dipimpin kembali oleh FERRY MARZONI yang merupakan kepala desa terpilih dan dilantik pada Januari 2023.

Itulah sejarah singkat Desa Tanjung Alam berdasarkan data yang diberikan. Harapannya, sejarah ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana desa ini berkembang dan mengalami peristiwa penting dalam sejarahnya.

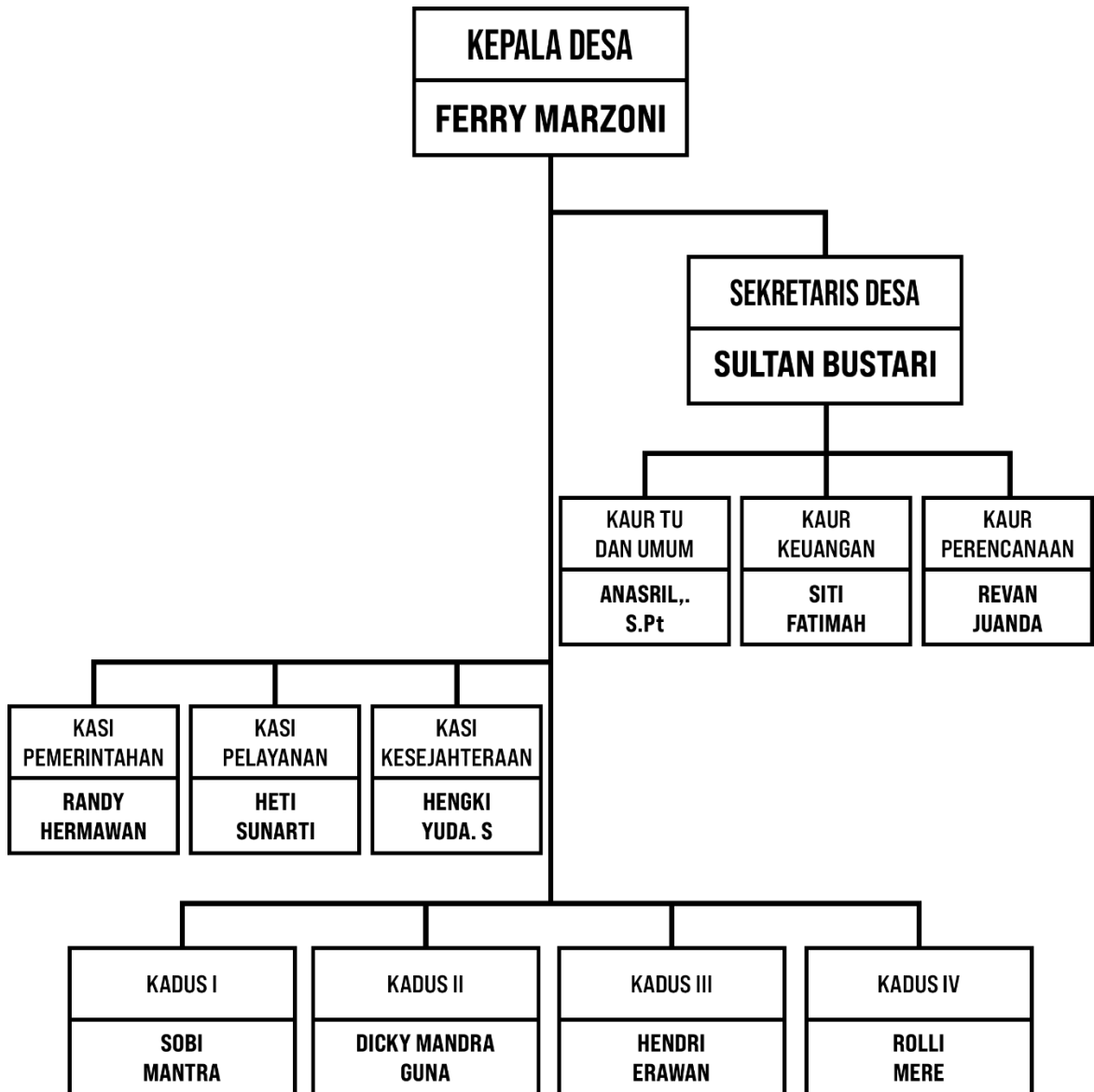
## 2. Demografi

Desa Tanjung Alam terletak di dalam wilayah Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. Desa Tanjung Alam terletak di daerah pedalaman sekita 4 km dari jalan lintas Curup Bengkulu Desa Tanjung Alam memiliki 4 dusun yang memiliki batasan- batasan sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan Kampung Bali
- Sebelah Selatan berbatasan Rejang Lebong
- Sebelah Timur berbatasan Air Hitam
- Sebelah Barat berbatasan Bengkulu Utara

Desa Tanjung Alam terletak di Kecamatan Ujan Mas dan memiliki wilayah yang dikelilingi oleh beberapa sungai, persawahan, dan perkebunan yang sangat luas. Topografi daerah ini berbukit dan bergelombang dengan kemiringan 0-70° serta ketinggian 50-80 mdpl, sehingga sangat cocok untuk perkebunan.

3. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Tanjung  
Alam Tahun 2023



#### 4. Keadaan Sosial

Desa Tanjung Alam memiliki iklim yang mirip dengan desa-desa lain di Indonesia, dengan dua musim, yaitu musim panas dan musim hujan. Namun, pola musim seringkali tidak dapat diprediksi dengan pasti, mempengaruhi pola tanam di lahan pertanian.

Mayoritas penduduk Desa Tanjung Alam berasal dari suku Serawai/Selatan dan sangat memegang adat istiadat turun-temurun seperti musyawarah untuk mufakat dan gotong-royong. Kehidupan masyarakat di desa ini aman, tentram, dan damai, baik dalam hubungan antar sesama maupun dengan masyarakat desa sekitarnya.<sup>48</sup>

**Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Desa Tanjung Alam**

Dusun I	Dusun II	Dusun III	Dusun IV	Total
283 Jiwa	148 Jiwa	207 Jiwa	397 Jiwa	<b>1035</b>

Desa Tanjung Alam mempunyai jumlah penduduk 1035 jiwa yang terdiri dari laki-laki : 507 jiwa, perempuan : 528 jiwa dan 337 KK, yang terbagi dalam 4 (empat) wilayah dusun.

**Tabel 1.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Tanjung Alam**

TK/PAUD	SD	SLTP	SLTA	D1-D3	S1/S2/S3/
36	114	83	49	4	7
<b>TOTAL</b>					<b>293</b>

<sup>48</sup> Wawancara dengan Ferry Marzoni, Kepala Desa Tanjung Alam. TanjungAlam, 11 Agustus 2023 jam 16.30 WIB

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Tanjung Alam menunjukkan bahwa mayoritas memiliki tingkat pendidikan yang rendah, dengan jumlah terbanyak berada pada tingkat SD. Meskipun terdapat beberapa individu yang mencapai pendidikan lebih tinggi seperti D1-D3 dan S1/S2/S3, namun jumlahnya masih terbatas.

**Tabel 1.4 Mata Pencaharian Penduduk**

<b>PNS</b>	<b>Karyawan Swasta</b>	<b>Pedagang</b>	<b>Petani</b>	<b>Pengangguran</b>
6	11	12	304	5

Mata Pencaharian penduduk Desa Tanjung Alam menunjukkan bahwa mayoritas penduduk mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama, dengan jumlah petani dan pekebun yang signifikan. Selain itu, ada sebagian penduduk yang bekerja sebagai PNS dan karyawan swasta, dan ada juga beberapa yang masih menganggur.

## B. Profil Informan

Ketika menentukan informan, peneliti hanya memilih informan yang berkaitan dengan judul yang diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan yang terdiri dari tokoh masyarakat Dusun Curup. Peneliti memilih 7 informan untuk mendapatkan informasi tentang penelitian, karena sudah memenuhi kriteria informan. Dan beberapa nama informan yang telah peneliti wawancara, tabel 4.4 berikut :

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Ferry Marzoni	Kepala Desa Tanjung Alam	Dusun III Desa Tanjung Alam
2	Arzan	Tokoh Masyarakat Desa Tanjung Alam	Dusun IV Desa Tanjung Alam
3	Tantawi Jauhari	Ketua BMA Desa Tanjung Alam 2019-2020	Dusun III Desa Tanjung Alam
4	Abbas	Ketua BMA Desa Tanjung Alam 2020-Sekarang	Dusun III Desa Tanjung Alam
5	Meldhan Ade Putra	Pemuda Desa Tanjung Alam	Dusun II Desa Tanjung Alam
6	Asmet Fauzi	Imam Masjid Al-Mutaqqin Desa Tanjung Alam	Dusun II Desa Tanjung Alam
7	Budi	Masyarakat Desa Tanjung Alam	Dusun I Desa Tanjung Alam

### **C. Hasil Penelitian**

#### **1. Peran Komunikasi Simbolik Serekah Sirih pada Adat Serawai di Desa Tanjung Alam Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang**

"Serekah Sirih" adalah sebuah tradisi adat yang dijalankan dalam prosesi pernikahan di Desa Tanjung Alam. Tradisi ini memiliki makna yang mendalam dan simbolik yang kaya dalam seluruh rangkaian acara pernikahan, dari tahap pra hingga selesainya acara.<sup>49</sup>

Serekah sirih merupakan alat atau media simbolik yang memegang peranan penting dalam rangkaian persiapan dan pelaksanaan pernikahan adat Serawai di Desa Tanjung Alam. Alat ini digunakan dalam berbagai tahapan, baik sebelum hingga pada hari pernikahan itu sendiri. Pada hampir setiap tahap pelaksanaan adat Serawai di desa ini, Serekah sirih menjadi elemen tak terpisahkan yang mendominasi proses pernikahan.

Berikut adalah tahapan-tahapan dalam tradisi Serekah Sirih yang melibatkan pasangan yang akan menikah:

##### **a. Hantaran**

Tahapan pertama dalam tradisi Serekah Sirih adalah prosesi "Berasan," yang menjadi langkah awal dari Pernikahan adat Serawai di Desa Tanjung Alam. Prosesi ini melibatkan beberapa langkah yang melibatkan pasangan yang akan menikah :

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Abbas, Ketua BMA Desa Tanjung Alam. TanjungAlam, 07 Agustus 2023 jam 20.18 WIB



### 1) Nepiak Uang'

Tahapan pertama dalam prosesi ini adalah "Nepiak Uang," di mana pihak mempelai laki-laki memberikan uang bantuan adat sebagai bagian dari proses persiapan pernikahan.

### 2) Madu Rasan Bekulo

Langkah selanjutnya adalah "Madu Rasan Bekulo," yang merupakan bagian dari prosesi hantaran. Dalam tahapan ini, pihak mempelai laki-laki memberikan pengendak atau seserahan yang sesuai dengan keinginan pihak perempuan. Pada saat ini, Badan Permusyawaratan Adat (BMA) dari pihak laki-laki menghadap dengan BMA pihak perempuan. BMA kedua belah pihak memiliki serekah sirihnya masing-masing. Setelah BMA dari pihak laki-laki memahami dan menerima maksud serta keinginan pihak perempuan, informasi ini disampaikan kepada BMA dari pihak perempuan. Setelah itu, BMA Saiful Hajat bertugas untuk menyampaikan informasi ini kepada Rajo (kepala desa) langkah terakhir Rajo akan mengumumkan hasil musyawarah kepada masyarakat yang hadir pada acara tersebut.



***Gambar 1.1 Prosesi Madu Rasan Bekulo dalam pernikahan Agus Ashari & Mayang Sari***

### 3) Pekat Sanak-Sanak

"Pekat Sesanak" merupakan tahapan dalam acara pernikahan yang memiliki peran penting dalam menentukan tanggal dan hari pelaksanaan pernikahan antara mempelai laki-laki dan mempelai perempuan. Penetapan ini telah dibahas sebelumnya pada acara "Madu Rasan Bekulo." Meskipun dalam tahapan Pekat Sesanak tidak melibatkan Serekah Sirih secara langsung, namun Serekah Sirih memiliki peran dalam rangkaian pra-acara.



***Gambar 1.2 Sirih Pakat Sesanak***

Dengan demikian, peran Serekah Sirih tidak hanya hadir dalam tahapan pelaksanaan, tetapi juga memberikan pengaruh dalam rangkaian acara-adara yang terkait, menjadikannya sebagai unsur yang memperkaya makna dan signifikansi dari setiap langkah dalam prosesi pernikahan adat Serawai di Desa Tanjung Alam.

b. Pelaksanaan Pernikahan

Pernikahan dalam adat Serawai<sup>50</sup>, khususnya di Desa Tanjung Alam, melibatkan sejumlah tahapan yang dilakukan sebelum dan setelah pelaksanaan akad nikah. Serekah Sirih memiliki peran yang signifikan sebagai media komunikasi dalam proses ini. Berikut adalah tahapan-tahapan dalam pernikahan adat Serawai di Desa Tanjung Alam yang melibatkan peran penting Serekah Sirih,

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Asmet Fauzi, Imam Masyarakat Desa Tanjung Alam. Tanjung Alam, 13 Agustus 2023 jam 20.00 WIB

### 1) Pekat Rajo Penghulu

"Pekat Rajo Penghulu" merupakan tahapan pertama dalam perjalanan menuju pernikahan adat Serawai di Desa Tanjung Alam. Tahapan ini diadakan di rumah Saiful Hajat (ahli rumah) dan telah dipersiapkan sebelumnya sejak prosesi "Pekat Sesanak" atau "Madu Rasan Kulo" berlangsung.

Proses "Pekat Rajo Penghulu" melibatkan serangkaian tahapan yang melibatkan Serekah Sirih sebagai salah satu elemen penting. Saat ahli rumah (Saiful Hajat) mengundang masyarakat Desa Tanjung Alam untuk menghadiri acara "Pekat Rajo Penghulu", Serekah Sirih memiliki peran khusus. Dalam konteks ini, bentuk Serekah Sirih yang digunakan berbeda dengan yang digunakan dalam prosesi hantaran.<sup>51</sup>



---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Meldhan Ade Putra, Pemuda Desa Tanjung Alam. Tanjung Alam, 11 Agustus 2023 jam 19.00 WIB

***Gambar 1.3 Serekah Sirih Khusus Pakat Rajo Penghulu***

Serekah Sirih yang digunakan dalam "Pekat Rajo Penghulu" memiliki jumlah 5 atau lebih, tergantung pada kebutuhan dan jumlah pengundang yang diundang untuk acara tersebut. Para pengundang yang menghadiri acara ini wajib sudah baligh, dan umumnya merupakan kaum laki-laki yang masih muda. Selain itu, ada kalimat khusus yang diucapkan oleh pengundang saat tahapan pernikahan ini.

Kalo waktu ngundang, bujang (pengundang) nanti akan berkata “mamang/nenek/bakcik, ini serekah sighiah kami, tulung dighi inaki amo ado nyo kurang tulung di isika, amen dio lebih nyelala itu, aku sak di uma (menyebut ahli rumah) nak ngajak kapo dighi pagi nak pakat rajo penghulu.<sup>52</sup>



***Gambar 1.4 Pengundang Acara Pakat Rajo Penghulu***

Undangan dilaksanakan ketika sehari sebelum terlaksanya Pakat Rajo Penghulu dan. Kalimat ini menjadi

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Abbas, *Ketua BMA Desa Tanjung Alam*. TanjungAlam, 09 Agustus 2023 jam 17.18 WIB

bagian penting dari prosesi dan membawa makna dan pesan tertentu yang dihormati dalam budaya adat Serawai.<sup>53</sup>

## 2) Akad Nikah

Dalam rangkaian proses pernikahan adat Serawai di Desa Tanjung Alam, tahap "Pamit" memiliki peran penting sebagai bagian dari persiapan sebelum pelaksanaan akad nikah. Tahapan ini melibatkan sejumlah langkah yang melibatkan Serekah Sirih dan Badan Permusyawaratan Adat (BMA) dari kedua pihak, serta mendapat persetujuan dari Rajo (Kepala Desa). Sebelum pelaksanaan akad nikah, tahapan "Pamit" dilakukan sebagai bagian dari proses persiapan pernikahan adat Serawai. Tahapan ini mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Pamit Badan Permusyawaratan Adat (BMA) Pihak Laki-laki kepada Rajo (Kepala Desa), Tahapan dimulai dengan Badan Permusyawaratan Adat dari pihak laki-laki yang melakukan pamit kepada Rajo (Kepala Desa). Dalam prosesi ini, BMA pihak laki-laki menyampaikan maksud dan tujuan yang melibatkan niatan untuk melangsungkan pernikahan.
- b) BMA Pihak Laki-laki menghadap BMA Pihak Perempuan, Mereka menyampaikan maksud dan tujuan

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Budi, Masyarakat Desa Tanjung Alam. Tanjung Alam, 10 Agustus 2023 jam 15.00 WIB

untuk menikahkan seorang laki-laki dari pihak BMA perempuan.

- c) BMA pihak perempuan menghadap Rajo (Kepala Desa) dengan maksud dan tujuan untuk melaksanakan pernikahan. Jika setelah proses pamit ini mendapat izin dari Rajo, maka tahap selanjutnya dapat dilanjutkan.
- d) Persiapan Akad Nikah, Setelah mendapatkan izin dari Rajo, Badan Permusyawaratan Adat pihak perempuan akan menghadap Penghulu untuk melangsungkan akad nikah dari kedua mempelai. Dalam prosesi ini, BMA pihak laki-laki dan perempuan memegang Serekah Sirih masing-masing saat melakukan penghadapan.

### 3) Berarak

Prosesi "Berarak," yang lebih tepatnya dapat diartikan sebagai masyarakat berjalan bersama pengantin, memiliki serangkaian langkah yang terikat dengan nyanyian shalawat dan tepukan rebana dari grup Sarafal Anam.

Tahapan pertama dimulai dengan "Inang Bunting Pengantin" yang memulai pamitan ke ketua kerja yang telah dilantik pada acara Pakat Rajo Penghulu sebelumnya. Pamitan ini dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk mengajak pengantin "berias" (berhias) di rumah salah satu

saudara dari pihak laki-laki atau perempuan. Saat "berias" dilakukan, tahap berarak akan dimulai dari titik awal ini.

Setelah pengantin "berias," Inang Bunting Pengantin akan menghadap kembali kepada ketua kerja dengan pemberitahuan bahwa pengantin sudah siap untuk diarak. Langkah selanjutnya adalah menghadap kepada Grup Sarafal Anam "Kundang Selulun" dengan pesan yang sama. Prosesi ini melibatkan persiapan masyarakat dan pengantin untuk memulai prosesi berarak.



***Gambar 1.5 Serekah Sirih ditengah Mencak Riak***

Tahapan selanjutnya, pengantin akan diarak bersama masyarakat. Prosesi berarak berlangsung hingga mencapai depan rumah yang menjadi tujuan. Di sini, ketua kerja akan mencari orang untuk melaksanakan "Mencak Riak" yaitu pertarungan silat sebagai bentuk hiburan.





***Gambar 1.6 Kepala Desa Tanjung pada Prosesi Berarak***

Selama prosesi berlangsung, Inang Bunting Pengantin yang terdiri dari dua orang (laki-laki dan perempuan) akan membawa serekah sirih masing-masing. Mereka berperan sebagai pengawal kedua pengantin. Serekah sirih menjadi simbol dalam prosesi ini, menunjukkan kesatuan dan pengawalan dalam memeriahkan acara.



***Gambar 1.7 Prosesi Mencak Riak (Pencak Silat)***

Dalam tahap mencak riak, serekah sirih akan ditempatkan di tengah-tengah orang yang akan bertarung, sebelum pertarungan dimulai. Prosesi ini menggambarkan keselarasan simbolisme budaya dengan hiburan yang dihadirkan dalam prosesi pernikahan adat Serawai di Desa Tanjung Alam

Praktik komunikasi simbolik serekah sirih memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan adat masyarakat Serawai di Desa Tanjung Alam. Salah satu peran utamanya adalah sebagai pengikat sosial yang kuat dalam komunitas. Melalui proses serekah sirih, hubungan antaranggota masyarakat adat Serawai dipertahankan dan diperkuat. Praktik ini tidak hanya menciptakan ikatan emosional antara individu-individu dalam masyarakat, tetapi juga memperkokoh jaringan sosial yang menjadi dasar dari solidaritas dan kebersamaan dalam masyarakat Serawai.

Serekah sirih juga berfungsi sebagai simbol kebersamaan dan saling menghormati. Ketika seseorang memberikan atau menerima sirih dalam praktik serekah sirih, hal itu tidak hanya merupakan tindakan fisik, tetapi juga mengandung makna simbolis yang mendalam. Ini mencerminkan sikap hormat dan kesetiaan antara individu, serta menyatakan keterlibatan mereka dalam kehidupan sosial dan adat masyarakat Serawai..

## **2. Nilai-nilai Budaya Adat Serawai yang terkandung dalam penggunaan Serekah Sirih sebagai Media Komunikasi**

Serekah Sirih adalah sebuah alat adat istiadat yang sangat berarti bagi masyarakat suku Serawai yang berada di Desa Tanjung Alam. Tradisi ini memiliki peran penting dalam pernikahan, dimulai dari tahap hantaran hingga Hari Akad dan resepsi. Serekah Sirih digunakan sebagai media komunikasi yang sarat makna dan simbolisme dalam seluruh rangkaian prosesi pernikahan.

“serekah sighthia ni adat jemo dusun kito tanjung alam nyo di adopsi jak di bokoa iben yang mano merupakan adat masyarakat rejang, dio tetap makai adat rejang cuman adat jemo kito serawai nido ditinggalka”.<sup>54</sup>

Tradisi Serekah Sirih merupakan suatu bentuk adopsi yang dilakukan oleh masyarakat suku Serawai di Desa Tanjung Alam dari adat istiadat suku Rejang, khususnya Bokoa Iben. Dalam prosesi ini, masyarakat Serawai mempertahankan dan menghormati nilai-nilai yang berasal dari adat Rejang, menghargai akar budaya yang telah mengilhami mereka selama bertahun-tahun.

Namun, tidak ketinggalan pula, masyarakat suku Serawai tetap menambahkan dan menggunakan unsur-unsur adat mereka sendiri, sehingga menciptakan sebuah perpaduan yang unik dan khas. Serekah Sirih menjadi simbol persatuan antara budaya Rejang dan Serawai, menyatukan dua tradisi yang berbeda dalam harmoni yang indah. Dalam penggunaan serekah sirih sebagai media komunikasi dalam adat Serawai, terdapat beberapa nilai-nilai budaya yang terkandung.

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Tantawi Jauhari, *Mantan Ketua BMA Desa Tanjung Alam*. TanjungAlam, 07 Agustus 2023 jam 20.18 WIB

Bakul Sirih menghadirkan simbolisme yang dalam dalam budaya Adat Serawai. Dalam tata letak ini, sirih yang ditempatkan di tengah melambangkan sebagai pembuka kata,<sup>55</sup> mengindikasikan permulaan suatu interaksi atau acara. Kapur yang berada di sebelah kanan atas dan gambir di sebelah kiri atas merupakan pelengkap penting yang melengkapi sirih; kapur berfungsi sebagai penyucian dan gambir sebagai pewarna alami, keduanya mencerminkan nilai kebersihan dan estetika. Di sisi kiri bawah, terdapat potongan pinang, memberikan sentuhan rasa yang pahit dan melambangkan perjuangan dalam kehidupan. Di sisi kanan bawah, tembakau hadir sebagai simbol kebebasan dan pilihan, tetapi juga mengingatkan akan keseimbangan antara kenikmatan dan dampak yang mungkin ditimbulkan. Keseluruhan komposisi ini merangkum nilai-nilai penting dalam budaya, sekaligus menegaskan bahwa keutuhan dan kelengkapan dari semua elemen tersebut adalah yang memberi makna sejati pada persembahan sirih dalam Adat Serawai. Berikut beberapa penjelasannya mengenai fungsi dan makna dari serekah sirih :

e. Kapur

Kapur yang ditempatkan di sebelah kanan atas adalah sejenis bubuk putih yang sering digunakan bersama daun sirih. Kapur ini digunakan untuk melapisi daun sirih sebelum diisi dengan bahan lain.

f. Gambir

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Abbas, *Ketua BMA Desa Tanjung Alam*. Tanjung Alam, 27 Agustus 2023 jam 19.00 WIB

Gambir<sup>56</sup> yang terletak di sebelah kiri atas adalah sejenis bahan alami yang diekstraksi dari kayu pohon gambir. Gambir ini dapat digunakan sebagai pewarna alami dan memiliki sifat antimikroba.

g. Pinang

Potongan pinang yang ditempatkan di sisi kiri bawah adalah buah dari tanaman pinang. Pinang memiliki rasa yang pahit dan sering digunakan bersama daun sirih.

h. Tembakau

Tembakau yang ditempatkan di sisi kanan bawah adalah daun dari tanaman tembakau. Tembakau ini umumnya digunakan untuk merokok.

Semua bahan ini berfungsi sebagai pelengkap dalam persembahan sirih dan memiliki peran khusus dalam Serekah Sirih adat Serawai Di Desa Tanjung Alam. Ketika Serekah Sirih digunakan dalam suatu adat misalnya “Berasan” ada kalimat tersendiri seperti menghadap Rajo (Kepala Desa).

Assalamualaikum rajo, Ini Rajo serekah sirih adat kito desa tanjung alam, lengkap pulo dengan isio, ado sighiah ado kapur ado gambir ado pinang ado pulo tembakau yang nido getak teghiak panas nido pulo lapuak keno ujan, ado tanggo batak naik ado pulo plakat batak tughun, Rajo pampas habis pancung putus adat diam dalam lembago.kini menghadap Rajo kerno ado rasan nyo harus disampaika, sebelum o sighia bumi ini tulung rajo terimo kudai terlebih dahulu.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Arzan, Tokoh Masyarakat Desa Tanjung Alam, 30 Agustus 2023

<sup>57</sup> Wawancara dengan Abbas, Ketua BMA Desa Tanjung Alam. TanjungAlam, 27 Agustus 2023 jam 19.00 WIB

Dalam setiap momen di mana kata-kata disampaikan oleh pembawa serekah sirih, ia membawa serta respons unik yang menghampiri penerima, mengiringi maksud yang terucap. Dalam setiap perhelatan, komposisi bahan serekah sirih memiliki potensi untuk mengalami variasi, dan rangkaian kata yang diucapkan pun akan senantiasa menyesuaikan diri dengan nuansa dan konteks yang menyelimuti. Penghitungan sirih dalam berbagai situasi melahirkan variasi tersendiri: untuk berasan, terdiri dari 5 sirih; dalam penyelesaian sengketa, disajikan 7 sirih; saat menyambut pembesar, hadir 9 sirih; dan untuk ungkapan Sembah Sujud, dipersembahkan 3 sirih.

Praktik serekah sirih juga mencerminkan beragam nilai budaya yang diyakini dan dijunjung tinggi oleh masyarakat adat Serawai. Salah satu nilai utama yang terkandung dalam praktik ini adalah gotong royong. Praktik serekah sirih memperkuat keterlibatan aktif masyarakat dalam membantu satu sama lain dan membangun rasa saling ketergantungan dalam komunitas.

Selain itu, praktik serekah sirih juga mencerminkan nilai-nilai seperti saling menghormati, kebersamaan, serta kedekatan sosial yang erat. Melalui tindakan memberikan dan menerima sirih, masyarakat Serawai mengekspresikan rasa hormat dan penghargaan mereka terhadap sesama. Praktik ini juga menjadi simbol kebersamaan dan persatuan dalam menjaga tradisi dan adat budaya mereka.

Secara keseluruhan, serekah sirih bukan hanya sekadar praktik komunikasi simbolik, tetapi juga merupakan representasi nyata dari

nilai-nilai budaya yang melandasi kehidupan masyarakat adat Serawai di Desa Tanjung Alam. Praktik ini tidak hanya memperkuat ikatan sosial antarindividu dan komunitas, tetapi juga menjaga keberlangsungan dan keutuhan budaya adat Serawai yang kaya dan beragam.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

##### **1. Peran Komunikasi Simbolik Serekah Sirih pada Adat Serawai di Desa Tanjung Alam Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pelaksanaan serekah sirih memiliki peran yang signifikan dalam upacara pernikahan adat Serawai di Desa Tanjung Alam. Serekah sirih bukan hanya menjadi simbol, tetapi juga sarana komunikasi simbolis yang mendalam antara pihak yang memberikan dan menerima serekah sirih. Proses penyajian serekah sirih mengandung komunikasi nilai-nilai budaya, harapan, dan penghormatan antara kedua belah pihak yang terlibat dalam pernikahan.

##### **2. Nilai-nilai Budaya Adat Serawai yang terkandung dalam penggunaan Serekah Sirih sebagai Komunikasi Simbolik di Desa Tanjung Alam Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang**

Dalam konteks penggunaan serekah sirih sebagai media komunikasi, ditemukan bahwa serekah sirih mencerminkan nilai-nilai budaya Adat Serawai yang kuat. Serekah sirih mengandung makna kesatuan, penghormatan terhadap tradisi, serta simbolisme persatuan keluarga. Setiap tahap prosesi



penyajian serekah sirih mencerminkan pesan-pesan harmoni dan kebersamaan yang mendalam.

Kesimpulan ini menegaskan bahwa serekah sirih tidak hanya menjadi bagian simbolis dalam upacara pernikahan adat Serawai, tetapi juga merupakan medium komunikasi yang membawa nilai-nilai budaya yang kaya dan memperdalam hubungan antarindividu serta memelihara identitas budaya Adat Serawai di Desa Tanjung Alam.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian lebih lanjut dapat menggali implikasi penggunaan serekah sirih dalam konteks non-pernikahan, seperti dalam upacara adat lain atau acara sosial budaya. Analisis tentang bagaimana serekah sirih dapat berperan dalam berbagai konteks ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran dan makna dari media komunikasi budaya ini.

Kedua, mengingat nilai-nilai budaya Adat Serawai yang terkandung dalam serekah sirih, penelitian masa depan dapat lebih mendalam memeriksa bagaimana generasi muda memandang praktik ini. Persepsi dan partisipasi generasi muda dalam pelaksanaan serekah sirih, serta bagaimana nilai-nilai tradisional dapat diteruskan kepada mereka, menjadi area yang menarik untuk dieksplorasi.

Terakhir, dalam era perubahan sosial dan modernisasi, penelitian dapat mengeksplorasi sejauh mana praktik serekah sirih mampu beradaptasi dengan tuntutan zaman tanpa menghilangkan makna dan nilai-nilai

budayanya. Bagaimana adat dapat berdampingan dengan perubahan global yang terus berkembang, sambil tetap mempertahankan akar budaya yang kuat, menjadi pertanyaan yang relevan untuk dijelajahi.

Dengan demikian, melalui penelitian-penelitian lanjutan yang menggali lebih dalam aspek-aspek yang diusulkan di atas, akan semakin melengkapi pemahaman kita tentang peran serekah sirih dalam konteks budaya Adat Serawai dan bagaimana makna dan praktik tersebut dapat diteruskan secara relevan dalam lingkungan yang terus berubah.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku :**

- Armen. (2012). *Buku Ajar Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hakim, M. N. (2003). *Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Hidayah, D. Z. (2015). *Ensiklopedai Suku Bangsa di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Soekanto, S. (1981). *Hukum Adat Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sulistyo, E. d. (2010). *Komunikasi Massa Perspektif Konten*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Usman, M. (1985). *Adat Istiadat Perkawinan Suku Serawai Bengkulu Selatan*. Jakarta: Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah.
- Irwan. (2017). *Makna Filosofis Madu Kulau dalam Prosesi Upacara Perkawinan Adat Serawai*. Bengkulu: Kemeneterian Agama Kabupaten Manna Bengkulu Selatan.

### **Jurnal :**

- Habsari, F. I. (2018). Sejarah, Nilai, dan Makna Peregseran Belis dalam Tradisi Perkawinan Masyarakat Insana, Kabupaten Timor Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur (NTT). *Jurnal ilmiah, Universitas PGRI Madiun*, Vol. 8, No. 1.
- Sari, V. O. (2017). Pola Komunikasi Adat Berasan Suku Serawai Di Era Modern. *Jurnal ASPIKOM*, Vol. 3 No.2.
- Nikmah, A. D. (2012). Makna Simbolik Upacara Adat Ritual Sesaji Anak Gunung Kelud. *Universitas Negeri Malang*, hal. 25.
- Wahid, H. (2019). Eksistensialisme, Fenomenologi, dan Hermeneutika dalam Studi Keislaman. *Jurnal Hermeneia*, 22(1),Hal. 57-77.
- Yudi, S. (2015). Uang Nai': Sebuah Studi tentang Penggunaan Uang dalam Budaya Panai' Bugis-Makassar. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 2 Hal. 6.

### **Artikel :**

- Ananda. (28, September 2022). *Media Komunikasi: Fungsi, Jenis, Pengertian Menurut Para Ahli*. Diambil kembali dari Gramedia: <https://www.gramedia.com/literasi/media-komunikasi/>

Firmansyah. (2022, September 28). *"Tunggu Dusun", Penghormatan Suku Serawai terhadap Alam*. Diambil kembali dari Regional Kompas: <https://regional.kompas.com/read/2016/11/20/06151271/.tunggu.dusun.penghormatan.suku.serawai.terhadap.alam?page=all>

Putri, D. (2022, September 28). *Manfaat adat istiadat dalam kehidupan sehari-hari*. Diambil kembali dari Manfaat.co.id: <https://manfaat.co.id/manfaat-adat-istiadat>

**Wawancara :**

Abbas. (2023, Agustus 07). Ketua BMA Desa Tanjung Alam.

Jauhari, T. (2023, Agustus 03). Tokoh Masyarakat Desa Tanjung Alam.

Marzoni, F. (2023, 08 11). Kepala Desa Tanjung Alam.

Arzan. (2023, Agustus 30). Tokoh Masyarakat Desa Tanjung Alam.

Fauzi, A. (2023, Agustus 13). Imam Masyarakat Desa Tanjung Alam.

Oktariansyah, B. (2023, Agustus 10). Masyarakat Desa Tanjung Alam.

Putra, M. A. (2023, Agustus 10). Pemuda Masyarakat Desa Tanjung Alam.

## **LAMPIRAN**

### **Lampiran I : Pedoman Wawancara**

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana serekah sirih digunakan dalam upacara pernikahan Adat Serawai di Desa Tanjung Alam?
2. Apa pesan atau makna yang terkandung dalam pemberian serekah sirih dalam upacara pernikahan Adat Serawai?
3. Bagaimana serekah sirih membantu mempererat hubungan antara keluarga pengantin dan tamu undangan?
4. Bagaimana Anda merasa tentang peran serekah sirih dalam menjaga tradisi adat Serawai?
5. Apa yang Anda alami saat berpartisipasi dalam proses pemberian serekah sirih dalam upacara pernikahan?
6. Bagaimana serekah sirih mencerminkan nilai-nilai kebersamaan dan kerjasama dalam budaya adat Serawai?
7. Apa pendapat Anda tentang pentingnya melanjutkan praktik serekah sirih di tengah perubahan zaman?
8. Bagaimana interaksi sosial terjadi saat proses pemberian serekah sirih dalam upacara pernikahan?
9. Apa yang Anda rasakan saat memberikan atau menerima serekah sirih dalam upacara pernikahan Adat Serawai?
10. Bagaimana pengaruh modernisasi terhadap tradisi serekah sirih dalam budaya adat Serawai?

11. Apa yang menurut Anda membuat serekah sirih menjadi bagian penting dari identitas budaya Desa Tanjung Alam?
12. Bagaimana perbandingan penggunaan serekah sirih dengan media komunikasi lain dalam upacara pernikahan Adat Serawai?
13. Apa harapan Anda terhadap penggunaan serekah sirih dalam upacara pernikahan Adat Serawai di masa depan?
14. Bagaimana peran para tokoh adat dalam menjaga dan mendorong penggunaan serekah sirih?
15. Bagaimana Anda melihat nilai-nilai budaya adat Serawai tercermin dalam penggunaan serekah sirih?

## Lampiran II: Dokumentasi



Pakat Rajo Penghulu Desa Tanjung Alam



Pengundang Acara Pakat Rajo Penghulu



Kepala Desa Tanjung Alam ikut serta dalam memeriahkan Acara Mencak Riak



Masyarakat sedang melakukan aksi Mencak Riak disaksikan langsung oleh Pengantin.



Wawancara bersama Meldhan Ade Putra, Pemuda Masyarakat Desa Tanjung Alam



Acara Pakat Rajo Penghulu pada salah satu pernikahan di Desa Tanjung Alam



Wawancara bersama Abbas, Ketua BMA Desa Tanjung Alam



Wawancara Bersama Tantawi Jauhari, Tokoh Masyarakat Desa Tanjung Alam



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Nomor: 439 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI  
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022 tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0316/In.34/2/KP.07.6/05/2022 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Istitut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam tanggal 23 Nopember 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan Pertama Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Menunjuk Saudara :
- : 1. Pajrun Kamil, M.Kom.I : 2115058102
- : 2. Femalia Valentine;M.A : 19988010 4202012 2 002
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N a m a : Prisko Arjuna Nugraha
- N i m : 19521050
- Judul Skripsi : Serekah Sirih Sebagai Media Komunikasi Studi Fenomenologi Adat Serawai Di Desa Tanjung Alam Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup  
Pada tanggal 13 Juli 2023

Dekan,



Tembusan :

1. Bendahara IAIN Curup;
2. Kasubbag AKA FUAD IAIN Curup;
3. Dosen Pembimbing I dan II;
4. ...





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Jalan Dr. AK Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-7003044  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-mail: -

Nomor : 646 /In.34/FU/PP.00.9/08/2023 22 Agustus 2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Kepala Desa Tanjung Alam Kec. Ujan Mas Kab Kepahiang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dalam rangka penyusunan Skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Prisko Arjuna Nugraha  
NIM : 19521050  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul Skripsi : Serekah Sirih Sebagai Media Komunikasi Studi Fenomenologi  
Adat Serawai di Desa Tanjung Alam Kecamatan Ujan Mas Kab.  
Kepahiang  
Waktu Penelitian : 22 Agustus s.d 22 November 2023

mohon kiranya Bapak memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah, atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Dekan.  
  
Dr. Nelson, M.Pd.I  
NIP. 19690504 199803 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)  
Jl. Dr. AK. Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21759

## SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY

NOMOR : 073 /In.34/FU.1/PP.00.9/01/2024

Admin turnitin program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan *similarity* terhadap proposal/skripsi/tesis berikut:

**NAMA** : Prisko Arjuna Nugraha  
**NIM** : 19521050  
**JUDUL** : Serekah Sirih Sebagai Media Komunikasi Pada Adat Serawai Di Desa Tanjung Alam Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

Dengan tingkat kesamaan sebesar 31 %

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Curup, 31 Januari 2024  
Ka. Prodi KPI

Intan Kurnia Syaputri, M.A.



### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA

Priska Arguna Nugraha

NIM

19521056

FAKULTAS/ PRODI

Uskudin Adab dan Dakwah

PEMBIMBING I

Pajran Kamil, M.Kom. I

PEMBIMBING II

Fenawia Valentine, M.A

JUDUL SKRIPSI

Serwah Sin Sin Sebagai Media Komunikasi

Studi Fenomenologi adat Serawai  
Di Desa Tanjung Anau

\* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

\* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sedalkan;

\* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA

Priska Arguna Nugraha

NIM

19521056

FAKULTAS/ PRODI

Uskudin Adab dan Dakwah, Komunikas, Pengajaran

PEMBIMBING I

Pajran Kamil, M.Kom. I

PEMBIMBING II

Fenawia Valentine, M.A

JUDUL SKRIPSI

Serwah Sin Sin Sebagai Media Komunikasi

Studi Fenomenologi adat Serawai di Desa Tanjung Anau

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

*Pajran Kamil*

Pajran Kamil

NIP.

Pembimbing II,

*FV*

Fenawia Valentine

NIP. 198801042020122002



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	26/07/2023	Bimbingan Skripsi BAB II		
2	04/08/2023	Bimbingan Skripsi BAB II		
3	06/08/2023	Bimbingan Skripsi BAB II		
4	07/08/2023	Bimbingan Pembuatan Pedoman Ceramah		
5	07/08/2023	Acc Skripsi BAB I-III		
6	10/08/2023	Bimbingan Skripsi BAB IV		
7	14/08/2023	Bimbingan Skripsi BAB IV		
8	28/08/2023	Acc Skripsi		



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	20/07/2023	Bimbingan Skripsi BAB I-III		
2	27/07/2023	Bimbingan Skripsi BAB III		
3	07/08/2023	Acc Skripsi BAB I-III		
4	14/08/2023	Bimbingan Skripsi Teori Penelitian		
5	26/09/2023	Bimbingan Skripsi Bab IV		
6	6/11/2023	Bimbingan Skripsi BAB IV		
7	10/11/2023	Bimbingan Skripsi Bab IV Bagian Profil Informan		
8	9/12/2023	Revisi Abstract dan Daftar Pustaka		